

**MAKNA VISUAL PAKAIAN
KOMUNITAS PECINTA ALAM GRASINDO
(Gabungan Remaja Anak Sindoro)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



**OLEH
ARINA MARDHIYYANA
NIM. 14149118**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

**MAKNA VISUAL PAKAIAN
KOMUNITAS PECINTA ALAM GRASINDO
(Gabungan Remaja Anak Sindoro)**

LAPORAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana Strata-1 (S1)
Program Studi S-1 Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni

**OLEH
ARINA MARDHIYYANA
NIM. 14149118**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2020

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**MAKNA VISUAL PAKAIAN
KOMUNITAS PECINTA ALAM GRASINDO
(Gabungan Remaja Anak Sindoro)**

Oleh

ARINA MARDHIYYANA

NIM. 14149118


Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 30 Januari 2020

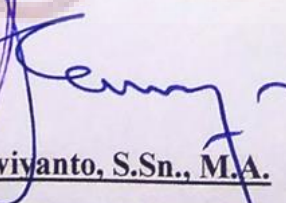
Tim Penguji:

| | |
|---------------|--|
| Ketua Penguji | : Satria Didiek Isnanta, S.Sn., M.Sn. |
| Penguji Utama | : Deni Rahman, S.Sn., M.Sn. |
| Pembimbing | : Albertus Rusputranto P.A., S.Sn., M.Hum. |

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 Januari 2020

Surakarta, 30 Januari 2020
Fakultas Seni Rupa dan Desain


Joko Badiwiyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 1972070820031121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arina Mardhiyyana

NIM : 14149118

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Skripsi) berjudul:
Makna Visual Pakaian Komunitas Pecinta Alam GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro) adalah karya saya sendiri bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini di publikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 30 Januari 2020

Yang menyatakan,



Arina Mardhiyyana

NIM. 14149118

PERSEMBAHAN

Untuk diri ini yang masih terus bertahan

Bapak, ibuk dan adek tersayang

Kakak-kakak GRASINDO

Kamu dan kawan-kawan yang sedang membaca



MOTTO

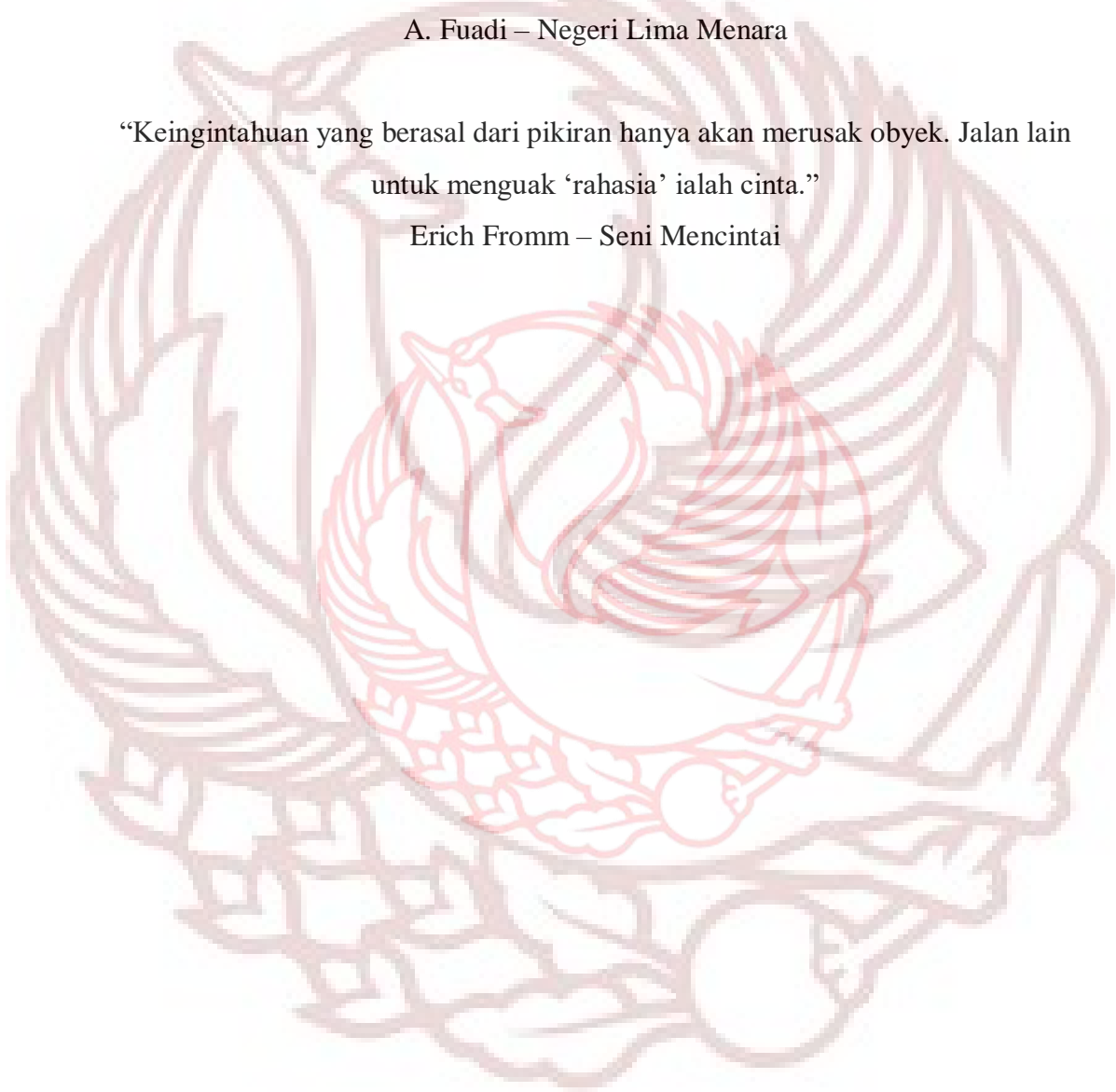
"Man Jadda Wajada"

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan berhasil)

A. Fuadi – Negeri Lima Menara

“Keingintahuan yang berasal dari pikiran hanya akan merusak obyek. Jalan lain untuk menguak ‘rahasia’ ialah cinta.”

Erich Fromm – Seni Mencintai



ABSTRAK

Skripsi ini meneliti dan membahas tentang makna visual pakaian lapangan komunitas pecinta alam GRASINDO. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode semiotika, dengan landasan teori tanda-fungsi (*Sign-function*) Roland Barthes untuk membaca makna visual dari pakaian lapangan komunitas pecinta alam. Dari penelitian ini bisa dibaca bahwa tidak hanya fungsi, namun terdapat tanda-tanda yang melimpahi pakaian lapangan yang dipakai oleh anggota komunitas pecinta alam GRASINDO. Mereka beranggapan bahwa pakaian lapangan yang digunakan hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, namun mereka tidak sadar bahwa mereka menjadikan pakaian lapangan sebagai sarana eksistensi diri. Anggota GRASINDO juga menjadi konsumen wacana kepecinta-alaman, tak hanya itu mereka juga menjadi konsumen tren *fashion* pecinta alam. Mereka memakai pakaian lapangan untuk kegiatan sehari-hari menjadi sebuah tanda bahwa mereka ingin menunjukkan identitas diri sebagai pecinta alam.

Kata kunci: Semiotika, *Sign-function*, Pakaian Lapangan, Komunitas GRASINDO, Makna

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas semua jalan yang telah Dia berikan, sehingga skripsi yang berjudul *Makna Visual Pakaian Komunitas Pecinta Alam GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro)* dapat terselesaikan dengan baik-baik saja.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada kedua orang tua; Ibuk Mimin dan Bapak Yun, adek tersayang Zilfa, serta seluruh keluarga Bani Kastur dan Bani Djari yang telah bersabar dan selalu memberi dukungan moral, doa dan segala bentuk pembiayaan selama proses perkuliahan ini. Kemudian ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Dosen Pembimbing; Pak Titus (Albertus Rusputranto P. A., S.Sn., M.Hum.) yang telah telaten dan sabar membimbing penulis sampai tahap akhir.

Tak lupa ucapan terima kasih kepada pihak lain yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Kepada kakak-kakak GRASINDO (Mas Riyan, Mas Sumar, Mas Ipin, Icong, Ody, Danang dan mas-mas lainnya) yang dengan ikhlas berbagi informasi seputar Komunitas GRASINDO dan pakaian lapangannya. Terima kasih kepada Kepala Desa Kledung, Temanggung (Pak Muhson sekeluarga) yang selalu menyambut penulis dengan tangan terbuka selama observasi berlangsung. Serta ucapan terima kasih kepada Pak Amir Gozali S.Sn., M.Sn. selaku kajar Seni Rupa Murni yang selalu *mengoyak-oyak* mahasiswanya untuk cepat lulus. Terima kasih kepada Dosean PA (Penasehat

Akademik) Bu Nunuk Nur Shokhiyah, S.Ag., M.Si., Tim Penguji, dan seluruh dosen Seni Rupa Murni atas ilmu yang telah diberikan.

Tak lupa ucapan terima kasih kepada Kintan sekeluarga (Om Kris, Mas Agun dll); kepada teman-teman (Dewi, Sheren, Shinta, Tamara, Desta, Fadli, dedek Jeta), Juana (PURPALA), Mbak Destika (Warung Pejalan), teman-teman seperantauan dari Trenggalek, teman-teman se-angkatan 2014, serta teman-teman lain yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas segala bentuk bantuannya. Semoga bantuan yang kalian berikan mendapatkan imbalan yang besar dari Tuhan Yang Maha Segalanya.

Selesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari kekurangan, maka dari itu penulis membuka pintu untuk kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 30 Januari 2020

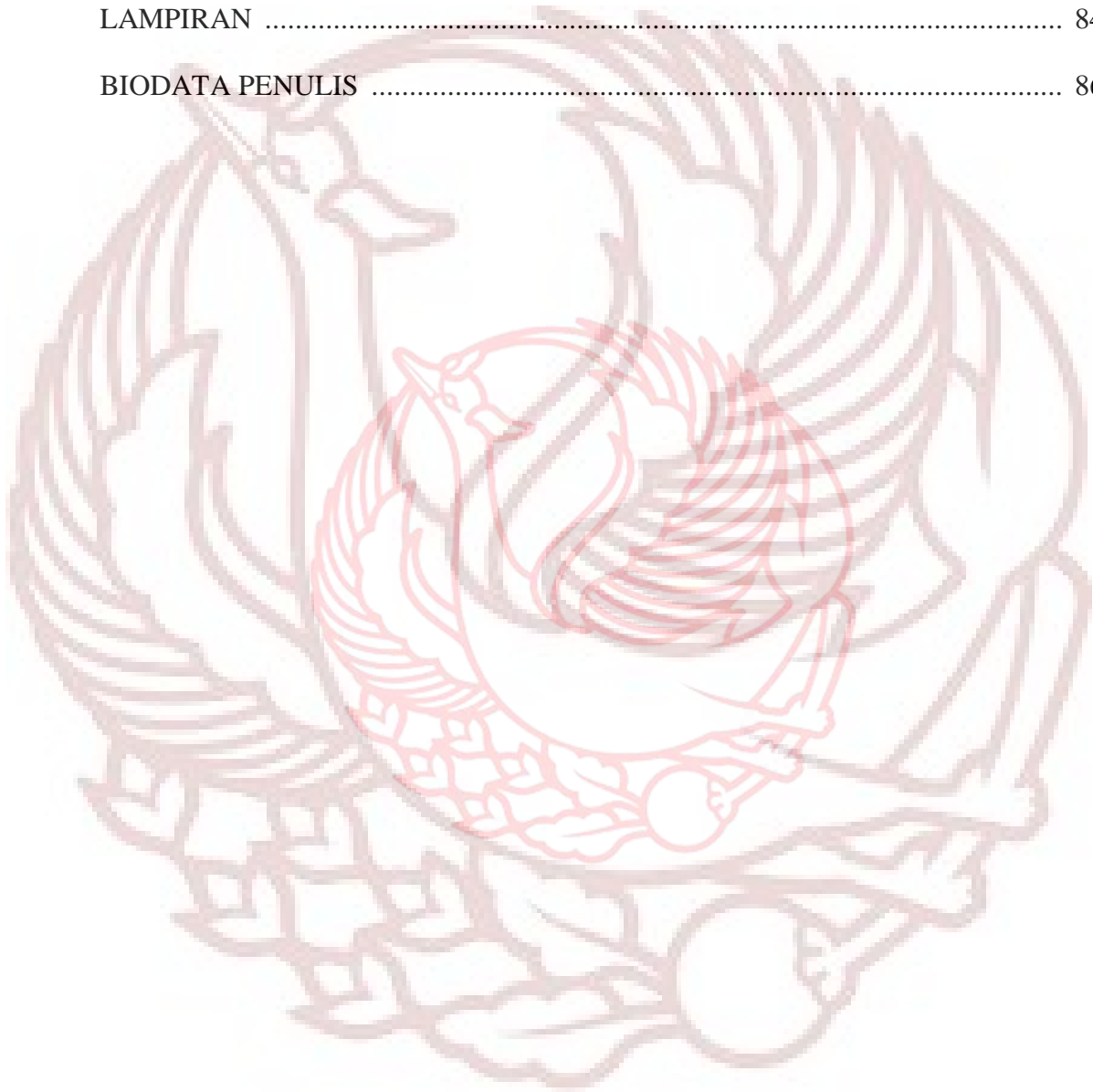
Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 7 |
| F. Landasan Teori | 10 |
| G. Metode Penelitian | 12 |
| 1. Jenis Penelitian | 12 |
| 2. Lokasi Penelitian | 12 |
| 3. Sumber Data | 12 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 13 |

| | |
|---|----|
| 5. Analisis Data | 15 |
| H. Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II PAKAIAN LAPANGAN & KOMUNITAS GRASINDO | |
| A. Komunitas GRASINDO | 18 |
| B. Kecenderungan Visual Pakaian Komunitas GRASINDO | 21 |
| BAB III FUNGSI PAKAIAN LAPANGAN KOMUNITAS GRASINDO | |
| A. Pakaian Lapangan Komunitas GRASINDO | 31 |
| B. Sintagma Pakaian Lapangan | 37 |
| 1. Topi/Bandana | 38 |
| 2. Kaus Lapangan..... | 42 |
| 3. Kemeja <i>flannel</i> | 47 |
| 4. Jaket & Rompi..... | 49 |
| 5. Celanan Lapangan | 51 |
| 6. Sepatu Lapangan | 54 |
| BAB IV MAKNA VISUAL PAKAIAN LAPANGAN KOMUNITAS PECINTA ALAM GRASINDO | |
| A. Konsumen Simbol Wacana Kepecinta-alaman..... | 58 |
| B. Mengumunkan Identitas Sebagai Pecinta Alam | 61 |
| C. Konsumen <i>Trend Fashion</i> | 63 |
| D. <i>Sign-function</i> Dalam Pakaian Lapangan Komunitas GRASINDO | 65 |
| PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 71 |

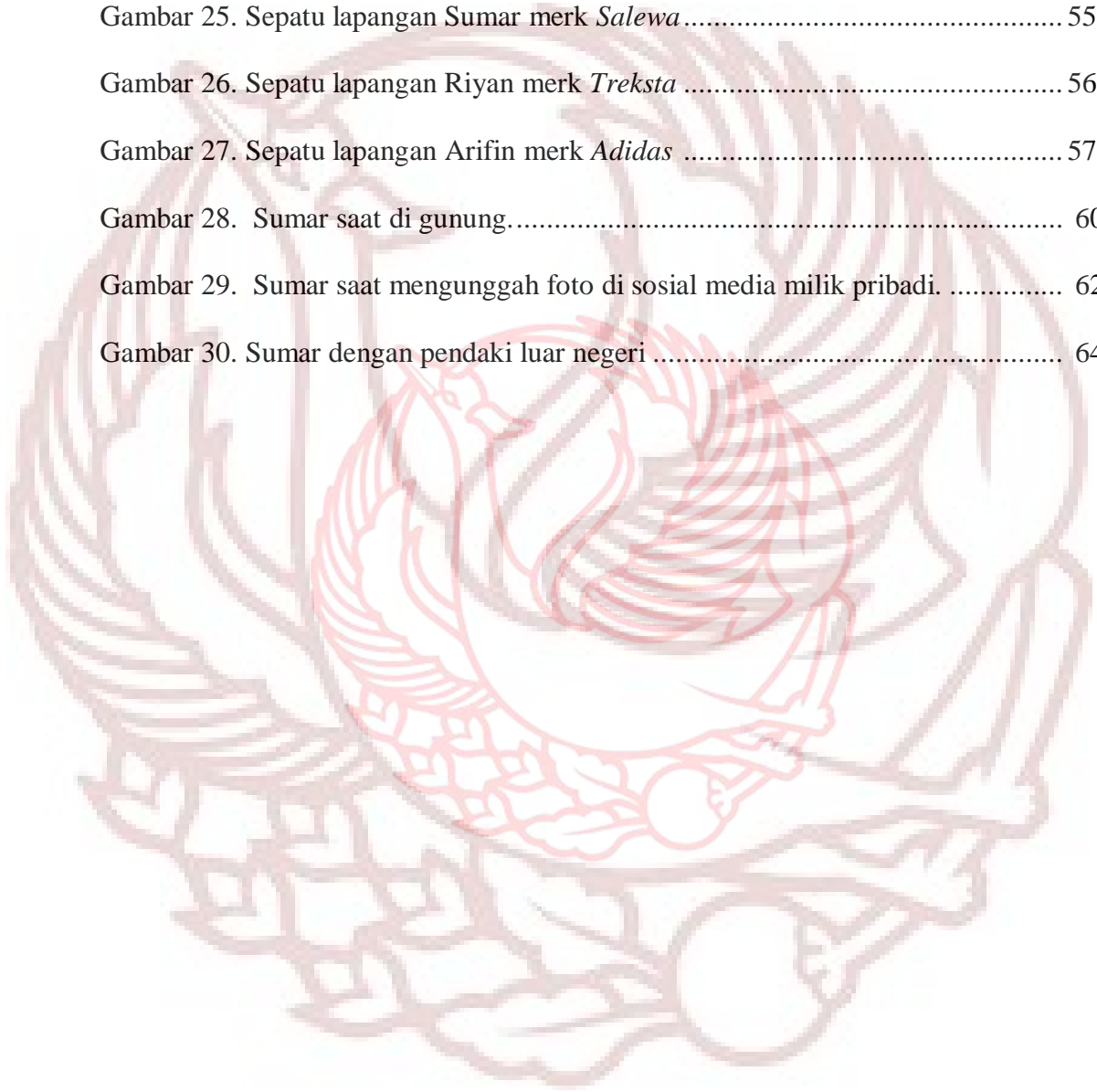
| | |
|-------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| DAFTAR NARASUMBER | 78 |
| GLOSARIUM | 79 |
| LAMPIRAN | 84 |
| BIODATA PENULIS | 86 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Struktur Organisasi Komunitas GRASINDO | 20 |
| Gambar 2. Setelah pembersihan botol plastik di area pendakian gunung Sindoro ... | 23 |
| Gambar 3. Beberapa anggota GRASINDO saat menghadiri acara pernikahan | 25 |
| Gambar 4. Pakaian lapangan Sumar | 26 |
| Gambar 5. Sumar saat berada di <i>base camp</i> GRASINDO..... | 27 |
| Gambar 6. Riyan saat berkegiatan di lapangan (nomor dua dari kanan) | 28 |
| Gambar 7. Arifin saat berkegiatan di <i>base camp</i> | 29 |
| Gambar 8. Sumar saat memperbaiki jalur di gunung Sindoro. | 34 |
| Gambar 9. Pakaian lapangan Riyan. | 35 |
| Gambar 10. Pakaian lapangan Arifin. | 36 |
| Gambar 11. Topi merk <i>The North Face</i> | 39 |
| Gambar 12. Topi tipe <i>LoPro Trucker</i> merk <i>Patagonia</i> | 40 |
| Gambar 13. Bandana/ <i>buff</i> merk <i>Eiger</i> | 42 |
| Gambar 14. Kaus <i>baselayer</i> merk <i>Berghaus</i> | 43 |
| Gambar 15. Kaus <i>baselayer</i> merk <i>The North Face</i> | 45 |
| Gambar 16. Kaus <i>baselayer</i> merk <i>Karrimor</i> | 46 |
| Gambar 17. <i>T-shirt</i> “Dieng Bersih” | 47 |
| Gambar 18. Kemeja <i>flannel</i> merk <i>Eiger</i> Riyan..... | 48 |
| Gambar 19. Kemeja <i>flannel</i> merk <i>Eiger</i> Arifin..... | 49 |
| Gambar 20. Jaket merk <i>Kolping</i> | 50 |
| Gambar 21. Rompi merk <i>Uniqlo</i> | 51 |

| | |
|---|----|
| Gambar 22. Celana <i>quickdry</i> merk <i>MontBell</i> | 52 |
| Gambar 23. Celana <i>softshell</i> merk <i>Fjallraven</i> | 53 |
| Gambar 24. Celana PDL Arifin..... | 54 |
| Gambar 25. Sepatu lapangan Sumar merk <i>Salewa</i> | 55 |
| Gambar 26. Sepatu lapangan Riyan merk <i>Treksta</i> | 56 |
| Gambar 27. Sepatu lapangan Arifin merk <i>Adidas</i> | 57 |
| Gambar 28. Sumar saat di gunung..... | 60 |
| Gambar 29. Sumar saat mengunggah foto di sosial media milik pribadi. | 62 |
| Gambar 30. Sumar dengan pendaki luar negeri | 64 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunitas pecinta alam adalah istilah yang digunakan untuk kelompok-kelompok yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan konservasi alam.¹ Kelompok-kelompok pecinta alam yang dikenal dalam masyarakat kita di antaranya, kelompok ekstrakurikuler pecinta alam di sekolah-sekolah menengah atas/ sederajat, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pecinta alam di perguruan-perguruan tinggi, kelompok-kelompok relawan kemanusiaan, perkumpulan pendaki gunung, dan pengurus *base camp* pendakian.

Kegiatan komunitas pecinta alam sering diidentikkan oleh masyarakat sebagai kegiatan mendaki gunung. Mendaki gunung, merupakan salah satu dari banyak kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini. Kegiatan-kegiatan pecinta alam di antaranya panjat tebing, susur goa, susur pantai, arung jeram, menempuh rimba dan masih banyak lagi. Dalam melakukan kegiatan di lapangan, anggota komunitas pecinta alam harus menyiapkan perlengkapan dasar, di antaranya perlengkapan untuk pergerakan, perlengkapan untuk memasak, makan, minum, perlengkapan untuk MCK (Mandi Cuci Kakus), dan perlengkapan pribadi.²

¹ Lihat, Sofiudin, Mohammad. 2018. "Komunikasi Sosial Siswa Alam SMAN 16 Surabaya". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hal. 1. https://digilib.uinsby.ac.id/23253/7/Mohammad%20Sofiudin_B06212068.pdf diunduh pada 10 Maret 2019.

² Lihat, National Tropical Outdoor Training Centre Wanadri. 2014. *Diktat Pendidikan Dasar Jelajah Dan Rescue*. Bandung: NTOTC Wanadri. Hal. 13.

Pakaian merupakan salah satu perlengkapan untuk pergerakan yang penting untuk diperhatikan. Pakaian ini berfungsi sebagai pelindung tubuh. Untuk memastikan pakaian tersebut bisa benar-benar berfungsi sebagai pelindung tubuh, perlu diperhatikan pemilihan bahan yang digunakan. Pakaian yang baik, yang dipakai dalam kegiatan pendakian/lapangan (perlengkapan untuk pergerakan), biasanya menggunakan bahan kain *flannel*, kain *polar*³ dan kain *ripstop*⁴. Kain *flannel* dan *polar* sering diaplikasikan sebagai bahan kemeja dan jaket gunung. Sedangkan kain *ripstop* biasa diaplikasikan sebagai bahan celana *outdoor*⁵ dan tenda *camping*. Jenis-jenis kain tersebut dipilih karena tidak gampang robek, *waterproof* (tahan air) dan *windproof* (tahan angin), sehingga nyaman dan kuat saat digunakan untuk berkegiatan di alam bebas. Menurut Juana (27 tahun)⁶, kemeja *flannel* sering dipilih atas pertimbangan kenyamanan saat dipakai. Sehingga sering menjadi pilihan utama saat berkegiatan di luar ruangan.

Desain pakaian lapangan yang diproduksi untuk para pecinta alam selain memperhatikan fungsi-fungsinya sebagai pakaian lapangan, juga memperhatikan tren *fashion* yang sedang berkembang saat ini. Dari pertimbangan tersebut, maka

³ Kain *Polar* atau kain *Fleece* merupakan kain yang memiliki lapisan serat seperti kapas pada permukaan bagian dalam dan luar. Kain ini memiliki tekstur lembut namun kuat, umumnya digunakan sebagai selimut, baju senam, *hoodie*, baju *outdoor*, *sweater* olahraga dll. Lihat, <https://fitinline.com/article/read/kain-polar-atau-fleece/> iakses pada 10 Maret 2019.

⁴ Kain *Ripstop* merupakan kain tenun yang terbuat dari benang nilon, bersifat tidak mudah robek dan air tidak gampang menyebar. Kain ini banyak digunakan untuk pembuatan seragam tentara, ransel, tas, koper, parasut, perlengkapan berkemah seperti tenda dan *sleeping bag*. Lihat, <https://www.bahankain.com/2013/02/14/pengertian-dan-kelebihan-kain-ripstop> iakses pada 10 Maret 2019.

⁵ Pemakaian kata "*outdoor*" sering dipakai untuk istilah kegiatan di luar ruangan. Kegiatan yang berhubungan dengan alam bebas.

⁶ Mahasiswa ISI Surakarta yang merangkap sebagai anggota komunitas PURPALA (Pura-pura Pecinta Alam) Surakarta. Komunitas yang beranggotakan para pecinta alam dari latar belakang perguruan tinggi yang berbeda-beda, dan bergerak secara *independent*.

tidak hanya saat mendaki, pakaian lapangan juga dipakai untuk kegiatan sehari-hari; saat pergi ke kampus, *nongkrong* di cafe, *traveling*, dan sebagainya.

Dewasa ini ada banyak komunitas pecinta alam yang tumbuh dan berkembang, baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler, UKM, maupun sebagai kelompok *independent*. Kelompok-kelompok tersebut di antaranya ialah UKM MASSENCA (Mahasiswa Seni Pecinta Alam) ISI Surakarta, KRI (Komunitas Relawan Independen), AGL (Anak Gunung Lawu), PURPALA (Pura-pura Pecinta Alam) Surakarta, GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro) dan masih banyak yang lainnya. Komunitas GRASINDO merupakan komunitas pecinta alam yang bertugas sebagai pengurus *base camp* pendakian Gunung Sindoro serta relawan Gunung Sindoro dan daerah sekitar. Mereka juga sering digandeng oleh tim SAR (*Search and Rescue*) sebagai relawan bencana alam.

Sekretariat GRASINDO bertempat di *base camp* pendakian Gunung Sindoro via Kledung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Komunitas ini beranggotakan kurang lebih 30 orang pemuda, dan semuanya berasal dari desa setempat (Kledung). Seperti komunitas pecinta alam lainnya, anggota komunitas GRASINDO juga sering memakai pakaian pendakian dalam kegiatan sehari-hari mereka. Misalnya saat menghadiri pernikahan teman, saat menghadiri acara perkumpulan di desa, atau saat *nongkrong* di *base camp*⁷.

Para pemuda anggota GRASINDO merasa nyaman memakai pakaian pendakian dalam keseharian mereka. Apa yang mereka citrakan sehari-hari selaras dengan aktivitas yang mereka tekuni sebagai pecinta alam yaitu tangguh,

⁷ Tempat para anggota GRASINDO biasa *nongkrong*/kumpul, meski tidak pada saat bertugas.

gagah dan tangkas. Arifin (27 tahun), seorang anggota komunitas GRASINDO sering memakai pakaian pendakian dalam kegiatan sehari-hari karena ia merasa nyaman dan modis.⁸ Tapi apakah itu sebenarnya alasan mereka memakai pakaian pendakian, meskipun tidak sedang mendaki? Apa makna pakaian pendakian bagi para pendaki ini? Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat penulis penasaran. Untuk menjawab rasa penasaran, penulis mencoba untuk menelitinya. Karena itulah dalam Tugas Akhir Skripsi ini penulis mengarahkan penelitian pada *bagaimana Makna Visual Pakaian Komunitas Pecinta Alam GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro).*

⁸ Wawancara dengan Arifin via media sosial (*Whatsapp*), pada 27 Maret 2019.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengerucutkan penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Makna Visual Pakaian Komunitas Pecinta Alam GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro)* ini, penulis susun tiga poin pertanyaan sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kecenderungan visual pakaian lapangan komunitas pecinta alam GRASINDO?
2. Bagaimana fungsi pakaian lapangan komunitas pecinta alam GRASINDO?
3. Bagaimana makna visual pakaian lapangan komunitas pecinta alam GRASINDO?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Makna Visual Pakaian Komunitas Pecinta Alam GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro)* ini adalah:

1. Menjelaskan kecenderungan visual pakaian lapangan komunitas pecinta alam GRASINDO.
2. Menjelaskan fungsi pakaian lapangan komunitas pecinta alam GRASINDO.
3. Menjelaskan makna visual pakaian lapangan komunitas pecinta alam GRASINDO.

D. Manfaat Penelitian

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Makna Visual Pakaian Komunitas Pecinta Alam GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro)* ini bermanfaat bagi:

1. **Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui kecenderungan dan makna visual pakaian lapangan komunitas pecinta alam GRASINDO dari pespektif semiotika.

2. **Masyarakat Umum**

Bagi masyarakat umum penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang makna visual pakaian lapangan komunitas pecinta alam.

3. ***Civitas Academica***

Bagi *civitas academica* penelitian ini bermanfaat untuk menambah perbendaharaan ilmu di bidang kesenirupaan, utamanya penerapan teori semiotika untuk menemukan makna visual pada pakaian pecinta alam, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian makna visual dari perspektif semiotika.

4. **Komunitas GRASINDO**

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan kepada mereka untuk menyadari makna visual pakaian pecinta alam yang sering mereka kenakan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pakaian pecinta alam sudah pernah dilakukan. Pada artikel jurnal yang berjudul “Pergeseran Fungsi Atribusi Penggiat Alam Bebas sebagai Penanda Gaya Hidup Studi Kasus pada Produk Busana, Alas Kaki (Sepatu dan Sandal Gunung), Jam Tangan dan Tas” (2012)⁹, Muchlis meneliti makna atribut penggiat alam bebas¹⁰. Atribut tersebut di antaranya produk busana, alas kaki (sepatu dan sandal gunung), jam tangan, dan tas. Atribut-atribut yang digunakan untuk berkegiatan di alam bebas tersebut, menurut Muchlis banyak juga dipakai dalam kegiatan sehari-hari.

Muchlis dalam tulisannya juga menjelaskan bahwa atribut tersebut mempengaruhi gaya hidup dan menjadi simbol citra diri. Pemakaian atribut penggiat alam bebas menjadi penanda kuat bagi citra diri (yang ingin ditampilkan pemakainya), baik secara sadar maupun tidak. Menurut Muchlis, produk-produk tersebut menjadi atribusi yang paling menonjol dan menjadi penanda *image* penggiat alam bebas. Dalam penelitian ini, Muchlis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Data-data lapangan dikumpulkan dan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang ia gunakan ialah pengamatan langsung di lapangan, penyebaran angket secara acak kepada 50 responden, wawancara, serta studi pustaka yang terkait dengan gaya hidup.

⁹ Lihat, Muchlis. 2012. “Pergeseran Fungsi Atribusi Penggiat Alam Bebas Sebagai Penanda Gaya Hidup Studi Kasus Pada Produk Busana, Alas Kaki (Sepatu dan Sandal Gunung), Jam Tangan dan Tas”, *Jurnal Seni Rupa dan Design*, Vol. 01 No. 01, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pergeseran+fungsi+atribusi+penggiat+alam+bebas&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D8bzzqwQQD2oJ diunduh pada 22 Juni 2019.

¹⁰ Dalam penelitian ini, Muchlis menyebut pecinta alam dengan istilah ‘penggiat alam bebas’.

Senada dengan penelitian Muchlis, Jusuf dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Pakaian Sebagai Penanda : Kajian Teoritik Tentang Fungsi dan Jenis Pakaian dalam Konsteks Semiotika” (2001)¹¹ menjelaskan bahwa pakaian tidak hanya alat untuk melindungi tubuh atau untuk memperelok penampilan tapi juga simbol-simbol yang memiliki makna lain. Jusuf menjelaskan bahwa apapun bentuk, jenis, warna, dan corak pakaian ternyata menyampaikan pesan atau mengkomunikasikan citra diri pemakainya. Jusuf, dalam tulisannya, mencontohkan bahwa apabila seseorang berusaha untuk menaikkan atau meningkatkan status sosial, ia bisa melakukannya dengan mengenakan pakaian yang biasa dipakai oleh orang-orang dari kalangan berstatus sosial lebih tinggi. Berbeda dengan artikel jurnal sebelumnya yang mengambil subjek penelitian atribut penggiat alam bebas, Jusuf mengambil subjek penelitian *fashion* dalam kebudayaan (subkultur) anak muda.

Dalam penelitian ini Jusuf menjelaskan teori interaksi simbolik yang ia gunakan sebagai landasan teori. Jusuf menjelaskan bahwa pakaian merupakan objek yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga penampilan seseorang mempunyai makna simbolik bagi orang yang melihatnya. *Fashion* digunakan masyarakat sebagai media interaksi dan ekspresi diri. Pernyataan ini

¹¹ Lihat, Jusuf, Herman. 2001. “Pakaian Sebagai Penanda : Kajian Teoritik Tentang Fungsi dan Jenis Pakaian Dalam Konteks Semiotika”. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, (Online), Vol. 1 No. 3. https://www.academia.edu/3798749/PAKAIAN_SEBAGAI_PENANDA_Kajian_Teoritik_Tentan_g_Fungsi_dan_Jenis_Pakaian_Dalam_Konteks_Semiotika diunduh pada 13 Februari 2019.

serupa dengan hasil penelitian Trisnawati yang dipublikasikan dengan judul “Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi” (2011)¹².

Dalam penelitian tersebut, Trisnawati menjelaskan bahwa *fashion* identik dengan busana. *Fashion* mengalami perubahan nilai, dari yang awalnya dianalogikan pada aspek fungsional jadi memiliki makna tanda. Seperti pada artikel jurnal yang ditulis Jusuf, makna tanda tersebut kemudian digunakan masyarakat untuk membangun *image* dan citra diri. *Fashion* penting untuk menunjukkan jati diri pemakainya. Trisnawati dalam penelitiannya menggunakan pespektif semiotika Roland Barthes, yang membahas tentang mitos dalam dunia *fashion* perempuan. Menurut Trisnawati produk-produk *fashion* merupakan objek yang senantiasa memiliki nilai-nilai dan citra-citra tertentu.

Ketiga artikel jurnal tersebut sama-sama menggunakan pendekatan semiotika, namun dengan perspektif yang berbeda-beda dalam membaca/menginterpretasi makna visual. Subjek yang diteliti Muchlis menggunakan rumusan sistem penandaan untuk menafsir makna visual atribut penggiat alam bebas, Jusuf menggunakan teori interaksi simbolik untuk menafsir makna visual *fashion* dalam kebudayaan (subkultur) anak muda, dan Trisnawati menggunakan rumusan mitos (sistem panandaan ganda) untuk menafsir makna visual pada *fashion* perempuan. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian Tugas Akhir penulis yang berjudul *Makna Visual Pakaian Komunitas Pecinta Alam GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro)* ini, yaitu sama-sama menggunakan pespektif semiotika. Bedanya, dalam penelitian ini

¹² Lihat, Trisnawati, Sri Yulia. 2011. “Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi”. *Jurnal The Messenger*, (Online) Vol. III No. 1. <http://journals.ums.ac.id/index.php/the-messenger/article/download/268/170> diunduh pada 19 Februari 2019.

penulis menafsir makna visual pakaian komunitas pecinta alam GRASINDO dari persepektif tanda-fungsi (*Sign-function*) dalam semiotika.

Dari tinjauan pustaka ini penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang membahas tentang makna visual pakaian komunitas pecinta alam GRASINDO dari persepektif tanda-fungsi, belum pernah dilakukan. Karena itulah dalam Tugas Akhir Skripsi ini penulis mengarahkan penelitiannya pada *bagaimana Makna Visual Pakaian Komunitas Pecinta Alam GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro)*.

F. Landasan Teori

Blumer (1969:2) menyatakan bahwa manusia melakukan berbagai hal atas dasar makna yang diberikan oleh berbagai hal itu kepada mereka.¹³ Begitu juga dalam hal berpakaian. Komunitas GRASINDO memakai pakaian pendakian/lapangan tentu karena ada makna dari pakaian dan atau tindakan dalam berpakaian tersebut. Mereka memakai pakaian pendakian/lapangan dalam kegiatan lapangan (kegiatan pecinta alam) dan kegiatan sehari-hari mereka.

Dalam perspektif semiotika, dari formula Hjelmslev yang digunakan Barthes kita dapat mengetahui bahwa yang selama ini kita anggap sebagai ‘makna sebenarnya’ ternyata kebanyakan justru ‘bukan makna yang sebenarnya’.¹⁴ Pakaian yang biasa kita pakai dalam keseharian sudah mengandung makna konotasi. Pakaian yang secara teknis difungsikan sebagai pelindung tubuh, ternyata sudah dilimpahi makna (dikonotasikan), tidak harus fungsi tapi juga

¹³ Lihat, Spradley, James P.. 2006. *Metode Etnografi*.. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal. 8.

¹⁴ Lihat, Rusputranto P.A., Albertus. 2016. *Pengantar Semiotika Struktural Momen Ilmiah Barthes*. Surakarta: ISI Press. Hal. 26

desain, tren, gaya hidup, identitas kelompok dan seterusnya. Tapi masyarakat kemudian mendenotasikan kembali makna tersebut, yang seolah-olah itu hal biasa (makna sebenarnya). Mantel bulu dideskripsikan seolah-olah benda ini berfungsi hanya untuk melindungi diri dari udara dingin.¹⁵ Meskipun sebenarnya pemilihan mantel tersebut bisa saja menandakan gaya hidup pribadi.

Banyak sistem semiologis (benda, gerak tubuh, imaji gambar) bersubstansikan ekspresi yang pada hakikatnya tidak untuk menandakan sesuatu, yang kemudian substansi-substansi tersebut dipakai juga sebagai tanda.¹⁶ Tanda – fungsi merupakan perkawinan antara hal yang bersifat teknis dengan yang bersifat tanda (signifikan).¹⁷ Benda yang memiliki nilai fungsional kemudian dilimpahi tanda yang bermakna. Banyak tanda semiotik yang “pada mulanya” tidak untuk menandakan sesuatu, objek dibuat berdasarkan fungsi dan manfaatnya kemudian tanda dilimpahi makna.¹⁸

Begitu pula dengan pakaian lapangan yang dipakai para anggota komunitas pecinta alam GRASINDO. Para anggota komunitas memilih dan memakai pakaian lapangan tidak hanya untuk melindungi tubuh saat beraktivitas di gunung, namun juga untuk terlihat modis dan trendi.¹⁹ Meskipun begitu mereka beranggapan bahwa seolah-olah pakaian dipilih memang berdasarkan fungsi. Untuk membaca makna visual pakaian komunitas pecinta alam GRASINDO,

¹⁵ Lihat, Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen Semiologi*. Terj. Kahfie Nazaruddin. Yogyakarta: Jalasutra. Hal. 35

¹⁶ Ibid. Hal. 33-34

¹⁷ Ibid. Hal. 35

¹⁸ Lihat, Rusputranto P.A., Albertus. 2016. *Pengantar Semiotika Struktural Momen Ilmiah Barthes*. Surakarta: ISI Press. Hal. 13.

¹⁹ Wawancara dengan Riyan di *basecamp* komunitas GRASINDO, pada 13 April 2019.

penulis menggunakan perspektif tanda-fungsi (*Sign-function*) dalam semiotika Roland Barthes.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Makna Visual Pakaian Komunitas Pecinta Alam GRASINDO* ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode semiotika.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian *Makna Visual Pakaian Komunitas Pecinta alam GRASINDO* (*Gabungan Remaja Anak Sindoro*) dilakukan di desa Kledung, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan tiga sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah pakaian lapangan yang biasa dipakai anggota komunitas GRASINDO (*Gabungan Remaja Anak Sindoro*) baik dalam kegiatan pecinta alam, maupun saat berkegiatan sehari-hari.

b. Sumber Data Sekunder

Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi hasil wawancara empat orang narasumber. Empat orang narasumber tersebut, yaitu :

- 1) Riyan Indra Prayudha (27 tahun), ketua komunitas GRASINDO tahun 2019.
- 2) Arifin S. (27 tahun), anggota komunitas GRASINDO.
- 3) Sumar (35 tahun), pembina komunitas GRASINDO.
- 4) Juana Praja (27 tahun), mahasiswa ISI Surakarta juga sebagai anggota komunitas PURPALA (Pura-pura Pecinta Alam) Surakarta.

c. Sumber Data Pustaka

Sumber data pustaka dalam penelitian ini meliputi beberapa kepustakaan yang berkaitan dengan pecinta alam (panduan mendaki gunung, Diktat NTOTC Wanadri), budaya visual, budaya populer dan kajian semiotika. Sumber data pustaka tersebut membantu memperkaya dan mempertajam analisis penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi dan data tentang pakaian lapangan komunitas

GRASINDO. Mengamati kegiatan yang ada di *base camp* GRASINDO, dan disekitarnya guna memperoleh data pakaian yang biasa dipakai.

b. Dokumentasi

Penulis mendokumentasikan data-data hasil penelitian dalam bentuk foto dan rekaman audio kamera *Canon EOS 600D* dan kamera *hp Xiomi Redmi 5A*.

c. Wawancara

Tidak hanya melakukan wawancara secara langsung, penulis juga melakukan wawancara melalui sosial media (*whatsapp*). Penulis mewawancarai empat orang narasumber yang dipilih berdasarkan pertimbangan wawasan dan keakuratan data yang dimiliki.

Informasi yang didapat dari wawancara ini, ialah:

- a. Riyan Indra Prayudha (27 tahun). Dari Riyan diperoleh data tentang kecenderungan visual pakaian komunitas GRASINDO.
- b. Arifin S. (27 tahun). Dari Arifin diperoleh data tentang fungsi pakaian pecinta alam komunitas GRASINDO.
- c. Sumar (35 tahun). Dari Sumar diperoleh data tentang sejarah komunitas GRASINDO, serta data foto pakaian yang dipakai saat di lapangan maupun kegiatan sehari-hari.

- d. Juana Praja (27 tahun). Dari Juana diperoleh data tentang komunitas pecinta alam *independent* dan kebiasaan mereka dalam berpakaian.

d. Riset Dokumen

Dokumen yang diperoleh penulis di antaranya ialah data mengenai struktur organisasi Komunitas GRASINDO, foto-foto kegiatan anggota komunitas, serta data dari media sosial yang merupakan akun resmi komunitas dan akun pribadi anggota komunitas.

5. Analisis Data

Untuk menemukan makna visual pakaian lapangan komunitas GRASINDO, penulis melakukan analisis data dengan cara mengartikulasikan data-data yang terkumpul. Artikulasi digunakan untuk menjelaskan fenomena ganda penandaan dan nilai.²⁰ Artikulasi berarti bagian kecil.²¹ Mengartikulasikan berarti memotong-motong data menjadi bagian-bagian kecil. Tiap-tiap bagian (potongan) dicari penandaan dan nilainya. Kemudian digabungkan menjadi satu sehingga terbentuklah makna tanda yang diartikulasikan. Makna muncul ketika orang menerobos garis pemisah dua massa pada titik tertentu, dengan demikian makna merupakan keteraturan dengan ketidakteraturan (*chaos*) di sisi sebaliknya, tetapi keteraturan ini sebenarnya merupakan buah dari proses pemotongan atau

²⁰ Lihat, Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen Semiotologi*. Terj. Kahfie Nazaruudin. Yogyakarta: Jalasutra. Hal. 52.

²¹ Lihat, Sunardi, St. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta. Hal. 79.

pembagian.²² Artikulasi menunjukkan makna dari objek yang diteliti itu tidak ditunjukkan melainkan di artikulasikan/dipotong-potong.²³ Makna muncul saat suatu objek dipotong menjadi bagian-bagian kecil, setelah makna didapat kemudian digabungkan menjadi sekumpulan makna yang merujuk pada sebuah pemaknaan akhir, kesimpulan makna.



²² Lihat, Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen Semiotologi*. Terj. Kahfie Nazaruddin. Yogyakarta: Jalasutra. Hal. 53

²³ Lihat, Sunardi, St. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta. Hal. 79

H. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul *Makna Visual Pakaian Pecinta alam GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro)* disusun dalam lima bab, yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN. Memaparkan latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, teknik pengolahan data dan sistematika penelitian.

BAB II. PAKAIAN LAPANGAN KOMUNITAS GRASINDO. Memuat informasi tentang komunitas GRASINDO, kecenderungan visual pakaian lapangan komunitas tersebut.

BAB III. FUNGSI PAKAIAN LAPANGAN KOMUNITAS PECINTA ALAM GRASINDO. Dalam bab ini membahas tentang fungsi pakaian lapangan komunitas pecinta alam tersebut sesuai fungsi yang sebenarnya.

BAB IV. MAKNA VISUAL PAKAIAN LAPANGAN KOMUNITAS PECINTA ALAM GRASINDO dengan pendekatan teori semiotika. Penelitian difokuskan pada fungsi dan tanda dari visual pakaian lapangan yang dipakai komunitas tersebut.

BAB V. PENUTUP, memuat kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

PAKAIAN LAPANGAN & KOMUNITAS GRASINDO

A. Komunitas GRASINDO

Komunitas GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro) merupakan komunitas pecinta alam di desa Kledung, Temanggung, Jawa Tengah. Komunitas ini terbentuk pada 30 April 1996 atas prakarsa Karang Taruna desa Kledung. Komunitas ini dibentuk karena semakin banyak pendaki gunung Sindoro yang berdatangan, sehingga perlu adanya pengelolaan yang lebih terstruktur. Komunitas GRASINDO dibentuk untuk menaungi pengelolaan pendakian gunung Sindoro via Kledung.

Sebelum komunitas GRASINDO terbentuk, sekitar 1980-an, para pendaki beristirahat dan bermalam di salah satu rumah perangkat desa. Lokasi tersebut kemudian dijadikan *base camp* sementara. Pada saat itu *base camp* (*base camp* sementara) masih dikelola oleh Karang Taruna desa Kledung. Mereka belum melakukan registrasi bagi para pendaki gunung Sindoro; pengurus hanya melakukan pencatatan bagi pendaki yang terluka dan membutuhkan pertolongan (warga setempat biasanya juga ikut membantu). Jalur pendakian saat itu masih jarang dilalui. “Katakanlah dulu itu masih, jalur masih buka-tutup, buka-tutup itu karena jalur masih jarang dilalui,” kata Sumar²⁴.

Setelah tahun 1990-an pendakian mulai ramai. Atas bimbingan SHC (Sumbing *Hiking Club*) salah satu organisasi pecinta alam yang ada di

²⁴ Wawancara dengan Sumar di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 12 April 2019. Sumar (35 tahun), pembina komunitas GRASINDO.

Temanggung, Karang Taruna desa Kledung membentuk komunitas GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro). Selang beberapa tahun kemudian, pada 2013, lokasi *base camp* berpindah tempat di dekat kantor kepala desa Kledung. Lokasi tersebut dianggap lebih strategis untuk para pendaki karena berseberangan dengan jalan raya. Setelah diadakan pengelolaan dari pihak *base camp* (GRASINDO), seperti pengadaan registrasi pendaki, pembentukan jalur pendakian, pembangunan pos-pos atau *shelter*²⁵, para pendaki pun semakin banyak yang berdatangan. Menanggapi fenomena tersebut, pihak *base camp* (GRASINDO) kemudian melakukan perekrutan anggota (pengurus) baru.

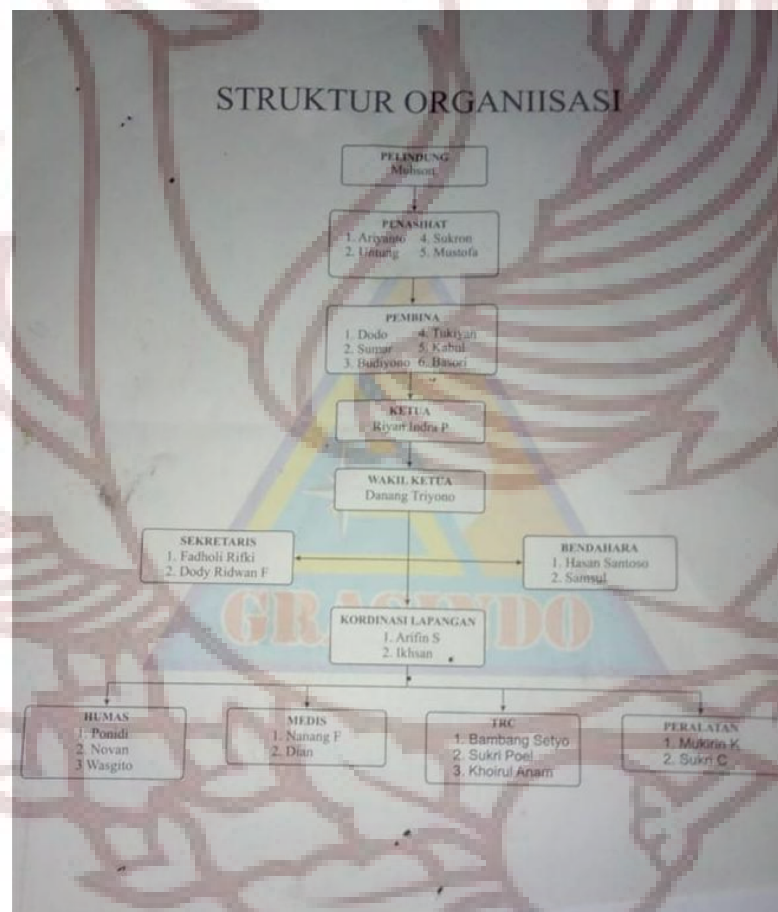
Angkatan pertama komunitas GRASINDO beranggotakan sekitar 50 orang, pemuda-pemuda dari desa setempat (Kledung). Dalam perekrutan anggota baru mereka menerapkan sistem “seleksi alam”. Seperti kata Riyan,” Yang sering *nongkrong* dan betah di *base camp*, ya, bisa jadi anggota GRASINDO.”²⁶ Para pemuda yang sering *nongkrong* di *base camp* biasa membantu melakukan registrasi pendaki. Tak jarang mereka juga membantu mengatur parkir kendaraan serta ikut kegiatan lain yang ada di *base camp* GRASINDO. Setelah memiliki ilmu SAR (*Search and Rescue*), yang didapat dari para senior, mereka baru diperbolehkan ikut mengevakuasi pendaki yang mengalami kecelakaan di gunung.²⁷ Tidak hanya ilmu SAR, para anggota GRASINDO juga mendapat pengetahuan tentang macam-macam perlengkapan yang sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) saat berkegiatan di alam, misalnya memilih

²⁵ Tempat istirahat/ berindung; bermalam para pendaki.

²⁶ Wawancara dengan Riyan di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 13 April 2019. Riyan (27 tahun), Ketua Komunitas GRASINDO 2019.

²⁷ Anggota GRASINDO mendapatkan materi tentang SAR saat mereka mengikuti diklat yang diadakan oleh senior GRASINDO.

pakaian yang *safety* sesuai dengan medan yang akan di tempuh. Pada awal menjadi anggota GRASINDO, Sumar sering memakai pakaian berwarna hitam, sedangkan untuk saat ini ia lebih memilih pakiaan yang berwarna cerah.²⁸ Sampai saat ini komunitas GRASINDO sudah mencetak enam angkatan. Pergantian kepengurusan komunitas disesuaikan dengan kesiapan para anggota. Tahun ini (2019) komunitas GRASINDO diketuai oleh Riyan Indra P.



Gambar 1. Struktur Organisasi Komunitas GRASINDO.
(Foto: Ikhsan, 2019)

²⁸ Wawancara dengan Sumar di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 9 Agustus 2019

Saat ini, 2019, anggota GRASINDO berjumlah kurang lebih 40 orang. Dari jumlah keseluruhan, anggota yang dinyatakan aktif berkegiatan di *base camp* sekitar 30 orang. Anggota yang lain kurang aktif karena memiliki pekerjaan tetap di luar kegiatan mengurus *base camp*. Perekrutan anggota komunitas GRASINDO tidak lepas dari campur tangan para senior yang lebih dulu menjabat. Para senior tersebut bertugas sebagai pembina dan atau pengawas jalannya kepengurusan GRASINDO. Mereka memposisikan diri sebagai kakak pembimbing tanpa mendominasi jalannya kepengurusan baru. Mereka saling membantu satu sama lain layaknya keluarga, seperti jargon mereka: “*We All One*”²⁹.

Kegiatan anggota komunitas GRASINDO selain mengelola *base camp* juga menjadi *porter*³⁰ pendakian, ikut serta bakti sosial, reboisasi hutan, ikut bergabung menjadi panitia pada berbagai kegiatan pecinta alam yang diadakan oleh komunitas lainnya, dan tak jarang mereka juga hdilibatkan untuk membantu tim SAR sebagai relawan bencana alam. Beberapa anggota GRASINDO juga tergabung dalam TAGANA (Taruna Siaga Bencana)³¹ area Temanggung.

B. Kecenderungan Visual Pakaian Lapangan Komunitas GRASINDO

Kegiatan utama para anggota komunitas ialah mengelola *base camp* pendakian gunung Sindoro via Kledung. Menjadi pemandangan biasa ketika

²⁹ Para anggota GRASINDO sering mengartikan dengan “*Siji wadhah ojo nganti pecah*” (Satu tempat jangan sampai terpecah-belah)

³⁰ Dalam istilah pendakian *porter* ialah orang-orang yang dibayar untuk membantu membawa barang para pendaki saat naik gunung, kadang mereka juga bertugas menyiapkan makanan ketika mendaki. Lihat, <https://www.kompasiana.com/shindy/552b0c906ea834bb1e552d0d/porter-pendaki-sesungguhnya> diakses pada 21 Juni 2019.

³¹ TAGANA (Taruna Siaga Bencana), suatu wadah berhimpun personal terlatih penanggulangan bencana berbasis masyarakat. Di dalam penanggulangan bencana juga dikenal istilah TRC (Tim Reaksi Bencana). Lihat, <https://www.kemsos.go.id/glosarium/taruna-siaga-bencana-tagana> diakses pada 17 Juni 2019.

banyak orang, khususnya anak muda yang berlalu-lalang di sekitar *base camp* dengan tujuan ingin mendaki gunung Sindoro. Anak-anak muda dengan pakaian pendakian³², dilengkapi dengan beberapa perlengkapan pendakian³³, berjejer memenuhi pintu masuk ruang registrasi di *base camp* GRASINDO. Sama halnya dengan para pendaki, anggota GRASINDO juga memakai pakaian pendakian; memakai kaus *outdoor*, dengan jaket *waterproof*, dan celana *quick dry*³⁴, serta sandal gunung.

Base camp GRASINDO menerapkan sistem piket jaga. Seluruh anggota aktif dibagi menjadi dua kelompok. Setiap kelompok bertugas selama seminggu; bertugas bergantian setiap minggunya. Kegiatan mereka di antaranya ialah mengurus registrasi pendaki, mengecek ulang barang bawaan pendaki, menjaga *stand* penitipan barang, menjual *souvenir* khas *base camp*, dan beberapa dari mereka, mengatur parkir kendaraan para pendaki. Ketika melakukan kegiatan tersebut, mereka biasanya memakai pakaian lapangan³⁵: kaus lengan panjang *baselayer*³⁶, celana *quick dry*, serta tas slempang kecil. Anggota GRASINDO tak

³² Sebutan lain dari pakaian lapangan/*outdoor*.

³³ Terdapat tiga pengelompokan perlengkapan mendaki. 1. Perlengkapan Dasar (perlengkapan untuk pergerakan, memasak, makan, minum, MCK, dan pribadi), 2. Perlengkapan Khusus (perlengkapan penelitian, penyusuran sungai, pendakian tebing, dan lain-lain), 3. Perlengkapan Tambahan (dapat dibawa atau tidak, misal: semir, kelambu, *gaiter*, dan lainnya). Lihat, National Tropical Outdoor Training Centre Wanadri. 2014. *DIKTAT PENDIDIKAN DASAR JELAJAH DAN RESCUE*. Bandung: NTOTC Wanadri. Hal. 13

³⁴ Celana *quick dry* merupakan celana yang cepat kering saat terkena air, cepat menyerap keringat, biasanya dipakai untuk kegiatan *outdoor*. Lihat, <https://fitinline.com/article/read/penerapan-teknologi-quick-dry-pada-indutri-tekstil/> diakses pada 22 Juni 2019.

³⁵ Pakaian lapangan yang dimaksud penulis ialah pakaian yang sering digunakan saat berkegiatan di luar ruangan; yang berhubungan dengan alam; kegiatan pecinta alam dsb., biasa disebut sebagai kegiatan *outdoor*.

³⁶ *Baselayer* merupakan istilah untuk menyebutkan kaus atau pakaian lapis pertama yang dipakai saat berolahraga dan beraktifitas di luar ruangan yang bersifat *quick dry*. Lihat, <https://fitinline.com/article/read/pengertian-dan-fungsi-baselayer/> diakses pada 28 Juli 2019.

hanya berada di *base camp* saat bertugas saja. Mereka juga sering berada di *base camp* walau hanya sekadar *nongkrong*.

Kegiatan anggota GRASINDO selain mengelola *base camp* juga mengelola jalur-jalur pendakian gunung Sindoro (ada kalanya pendakian ditutup sementara untuk perbaikan jalur, pembangunan pos/*shelter*, pemasangan dan pembersihan area pendakian). Dalam kegiatan tersebut mereka juga biasa memakai pakaian lapangan, di antaranya: topi *outdoor*, *buff*/ bandana, kaus komunitas berlengan panjang, kaus *baselayer*, celana *outdoor*, sepatu gunung, serta mantel (lihat gambar 2).



Gambar 2. Setelah pembersihan botol plastik di area pendakian gunung Sindoro.
(Foto: Arifin, 2019)

Anggota GRASINDO juga aktif dalam membantu *base camp-base camp* lain saat ada kegiatan. Ketika melakukan kegiatan tersebut anggota komunitas

sering memakai kaus berlabel komunitas maupun kaus kegiatan pecinta alam, jaket gunung (*waterproof*), celana PDL (Pakaian Dinas Lapangan), sandal/sepatu gunung, dan terkadang juga memakai *buff*/ bandana.

Tidak hanya aktif dalam kegiatan pecinta alam, anggota GRASINDO juga sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan di desa mereka. Seperti anggota karang taruna-karang taruna lainnya, mereka juga ikut kegiatan kerja bakti, kumpulan rutin RT, kumpulan karang taruna, bakti sosial, dan juga menjadi panitia acara di desa setempat. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut mereka juga sering memakai pakaian *outdoor*. Mereka memakai pakaian *outdoor* ketika menghadiri acara pernikahan teman maupun tetangga (memakai kemeja *flannel*, celana PDL, sandal gunung juga memakai topi *outdoor*). Bahkan ada yang memakai atasan batik tetapi bercelana PDL dan sandal gunung (lihat gambar 3).



Gambar 3. Beberapa anggota GRASINDO saat menghadiri acara pernikahan.
(Foto: Riyan, 2019)

Dalam kehidupan sehari-hari, anggota GRASINDO dapat dengan mudah dikenali. Mereka biasa memakai pakaian pendakian dalam kegiatan sehari-hari. Berbeda dengan warga sekitar yang biasa memakai pakaian pada umumnya masyarakat pedesaan di kaki-kaki gunung. Misalnya, beberapa tukang ojek yang biasa mangkal di depan *base camp*; mereka biasa memakai penutup kepala (topi, kupluk, dan lain-lain), jaket tebal (bukan jaket yang biasa digunakan para anggota komunitas pecinta alam), sarung terselempang di bahu, celana *jeans*/ kain, serta sandal jepit atau sandal selop karet. Warga setempat biasa memakai pakaian

A hiker wearing an orange cap, sunglasses, a blue backpack, and a grey shirt is standing on a rocky mountain peak. He is holding a large Indonesian flag on a wooden pole and a black sign that reads "MT. SINDORO 3153 MDPL". The background shows a clear blue sky and a rocky, sparsely vegetated mountain slope.

Meskipun mempunyai kode yang sama dalam berpakaian, masing-masing anggota GRASINDO dalam praktiknya memiliki kecenderungan berpakaian yang berbeda, baik saat melakukan kegiatan pecinta alam maupun dalam kegiatan sehari-hari. Dalam memilih pakaian untuk kegiatan di luar ruangan, mereka menjadikan nyaman sebagai pertimbangannya. Sumar (35 tahun), saat

berkegiatan di lapangan lebih nyaman memakai kaus *baselayer*, luaran jaket *outdoor*, celana panjang *quick dry*, topi *outdoor*, dan sepatu gunung. Tidak hanya ketika berkegiatan di lapangan, ia sering memakai pakaian tersebut saat berkegiatan di *base camp*³⁷ (lihat gambar 5). Sumar memilih pakaian lapangan berdasarkan pertimbangan keamanan (*safety*; mampu melindungi tubuh), nyaman saat dipakai, dan berkualitas (tidak gampang rusak).³⁸



Gambar 5. Sumar saat berada di *base camp* GRASINDO
(Foto: Arina Mardhiyyana, 2019)

³⁷ Kegiatan Sumar dalam kesehari-harian seringkali berada di *base camp*.

³⁸ Wawancara dengan Sumar via media sosial (*Whatsapp*), pada 25 Juni 2019.



Gambar 6. Riyan saat berkegiatan di lapangan (nomor dua dari kanan).
(Sumber: Instagram @kabut_sulfatara diunduh pada 21 April 2019)

Tidak jauh beda dengan Sumar, Riyan (27 tahun) juga sering menggunakan kaus lengan panjang *baselayer*, kemeja *flannel*, memakai luaran rompi bulu angsa, celana panjang *softshell/ quick dry*, sepatu gunung, serta topi *outdoor*. Pakaian *outdoor* sering menjadi pilihan Riyan saat berkegiatan di gunung maupun dalam acara-acara resmi yang berkaitan dengan kegiatan pecinta alam (seminar, diklat, pertemuan antar komunitas, dan lain-lain). Dalam kegiatan sehari-hari ia lebih memilih memakai kemeja *flannel*, dan celana PDL atau celana *quick dry* (terkadang juga memakai celana *jeans*). Ia lebih suka memakai pakaian yang cepat kering/*quick dry*, ringan, simpel, dan tidak memakan banyak tempat saat di masukkan ke dalam tas. Pakaian tersebut dipilihnya juga karena nyaman, *safety* dan dirasa lebih trendi.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Riyan di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 13 April 2019



Gambar 7. Arifin saat berkegiatan di *base camp*.
(Foto: Arina Mardhiyyana, 2019)

Arifin (27 tahun), saat berkegiatan di luar ruangan merasa nyaman memakai kaus *outdoor*, dengan luaran jaket *waterproof*, celana PDL, *buff*/bandana, dan sepatu/ sandal gunung (lihat gambar 7). Kadang kala, saat berkegiatan di luar ruangan ia juga memakai tas selempang kecil atau tas *daypack* kecil. Ketika berkegiatan sehari-hari ia lebih memilih memakai kemeja *flannel*,

celana PDL. Ia memilih pakaian tersebut berdasarkan pertimbangan kenyamanan, bahan yang kuat saat dipakai, serta modis.⁴⁰



⁴⁰ Wawancara dengan Arifin via media sosial (*Whatsapp*), pada 27 Maret 2019.

BAB III

FUNGSI PAKAIAN LAPANGAN KOMUNITAS GRASINDO

A. Pakaian Lapangan Pecinta Alam

Pakaian lapangan pecinta alam yang dimaksud penulis dalam tulisan ini ialah pakaian yang sering dipakai oleh para anggota komunitas GRASINDO saat beraktifitas di luar ruangan (mendaki gunung⁴¹, bakti sosial, *outbond*, SAR (*Search And Rescue*), dll). Ada kalanya pakaian tersebut juga mereka pakai saat menghadiri acara di luar kegiatan pecinta alam. Dalam pemilihan pakaian lapangan, mereka memiliki beberapa kriteria, salah satunya ialah nyaman saat dipakai. Pemilihan pakaian penting untuk diperhatikan, karena pakaian merupakan salah satu perlengkapan dasar pecinta alam yaitu perlengkapan untuk pergerakan. Yang dapat dikategorikan sebagai perlengkapan untuk pergerakan ialah sepatu, kaus kaki, celana lapangan, baju lapangan, topi lapangan, sarung tangan, ikat pinggang, ransel, peralatan navigasi, lampu senter, peluit, dan pisau.⁴²

Dalam penelitian ini penulis meneliti visual pakaian lapangan yang biasa dikenakan oleh para anggota komunitas pecinta alam GRASINDO. Pakaian lapangan yang sering dikenakan oleh mereka terdiri dari baju lapangan, celana lapangan, sepatu, dan beberapa aksesoris. Kriteria pemilihan baju lapangan untuk kegiatan di alam bebas memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya baju harus dapat melindungi tubuh dari kondisi sekitar, memiliki bahan yang kuat, ringan, tidak mengganggu pergerakan, mudah menyerap keringat,

⁴¹ Mendaki gunung/kegiatan di gunung merupakan kegiatan lapangan yang sering mereka lakukan.

⁴² Lihat, National Tropical Outdoor Training Centre Wanadri. 2014. *Diktat Pendidikan Dasar Jelajah Dan Rescue*. Bandung: NTOTC Wanadri. Hal. 13-19

praktis dan mudah kering.⁴³ Tidak jauh berbeda ketika memilih baju lapangan untuk mendaki. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan baju lapangan, di antaranya ialah memiliki kain yang bersifat kuat, praktis, ringan, menyerap keringat, mudah kering, dan memiliki kantong di beberapa sisi.⁴⁴

Tidak serta-merta dijadikan sebagai kriteria dalam memilih baju lapangan, setiap poin tersebut memiliki penjelasan yang relevan. Memilih kain, harus yang bersifat kuat, karena kain akan sering bersinggungan langsung dengan kondisi di sekitar dan atau di medan yang berat (di alam bebas, terkena panas, hujan, dan lain-lain). Tidak hanya itu, kain juga harus bersifat lembut sehingga tidak menyebabkan iritasi saat dipakai untuk berkegiatan di lapangan.⁴⁵ Baju lapangan harus bersifat praktis. Baju yang praktis dapat memberi keuntungan bagi pemakainya saat dipakai mendaki. Dalam keadaan darurat baju bisa dengan mudah dipakai dan dilepas.⁴⁶

Baju yang bersifat ringan, mudah menyerap keringat dan cepat kering juga menguntungkan bagi pemakai. Apabila terkena air, baju akan cepat kering, sehingga tidak menambah beban dalam kegiatan di lapangan.⁴⁷ Baju yang basah akan mengakibatkan kedinginan bahkan hipotermia.⁴⁸ Kain katun dapat menyerap keringat, dan kain wol mampu menjaga suhu badan tetap hangat. Kedua kain

⁴³ Ibid. Hal. 16

⁴⁴ Lihat, Susilo, Taufik. 2012. "Perancangan Media Informasi Tentang Prosedur Keselamatan Dalam Kegiatan Pendakian Gunung". Laporan tugas akhir karya tidak diterbitkan. Bandung: UNIKOM Bandung. Hal. 25. (Online), <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-taufiksusi-28415&q=taufik%20susilo> diunduh pada 01 September 2019.

⁴⁵ Ibid. Hal. 25

⁴⁶ Ibid. Hal. 25

⁴⁷ Ibid. Hal. 25

⁴⁸ Hipotermia ialah kondisi dimana tubuh mengalami kehilangan suhu panas, jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian. Lihat, ibid. Hal. 26.

tersebut cocok digunakan sebagai bahan untuk baju lapangan.⁴⁹ Dalam memilih baju lapangan diusahakan yang berlengan panjang. Baju berlengan panjang dianjurkan, untuk melindungi tubuh dari kemungkinan tertusuk duri-duri, sengatan matahari, maupun serangan binatang berbisa.⁵⁰ Dianjurkan pula untuk memilih baju yang berwarna terang. Baju berwarna terang mudah terlihat jelas walaupun di antara pepohonan yang lebat.⁵¹ Saat berkegiatan di lapangan juga diharuskan membawa kaus cadangan, jumlah kaus disesuaikan dengan kebutuhan.⁵²

Berkegiatan di lapangan kurang lengkap apabila tidak memakai jaket sebagai penghangat tubuh. Dalam melakukan pendakian dibutuhkan jaket yang bersifat kuat, ringan dan hangat. Tak hanya itu, jaket sebaiknya mampu menahan angin dan air agar tidak masuk ke dalam sepatu (bersifat *windproof & waterproof*).⁵³ Jaket yang cocok ialah yang berbahan kain *polar*.⁵⁴

⁴⁹ Lihat, Sastha, Harley Bayu. 2007. *Mountain Climbing For Everybody: Panduan Mendaki Gunung*. Bandung: Hikmah (PT Mizan Publika). Hal. 20

⁵⁰ Lihat, National Tropical Outdoor Training Centre Wanadri. 2014. *Diktat Pendidikan Dasar Jelajah Dan Rescue*. Bandung: NTOTC Wanadri. Hal. 16

⁵¹ Lihat, Susilo, Taufik. 2012. "Perancangan Media Informasi Tentang Prosedur Keselamatan Dalam Kegiatan Pendakian Gunung". Laporan tugas akhir karya tidak diterbitkan. Bandung: UNIKOM Bandung. Hal. 26. (Online), <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-taufiksusi-28415&q=taufik%20susilo> diunduh pada 01 September 2019.

⁵² Lihat, Sastha, Harley Bayu. 2007. *Mountain Climbing For Everybody: Panduan Mendaki Gunung*. Bandung: Hikmah (PT Mizan Publika). Hal. 20

⁵³ Ibid. Hal. 20

⁵⁴ Ibid. Hal. 20



Gambar 8. Sumar saat memperbaiki jalur di gunung Sindoro.
(Sumber: Instagram @semar_sindoro diunduh pada 21 Juli 2019)

Celana lapangan juga memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan, tidak jauh berbeda dengan baju lapangan, di antaranya ialah celana harus berbahan kuat, lembut, ringan, tidak mengganggu pergerakan kaki, praktis, terbuat dari bahan yang menyerap keringat, dan mudah kering.⁵⁵ Saat berkegiatan di lapangan tidak dianjurkan memakai celana *jeans*, karena selain berat dan kaku juga sukar kering

⁵⁵ Lihat, National Tropical Outdoor Training Centre Wanadri. 2014. *Diktat Pendidikan Dasar Jelajah Dan Rescue*. Bandung: NTOTC Wanadri. Hal. 15

saat basah.⁵⁶ Celana *jeans* juga memiliki pori-pori yang cukup besar, sehingga tidak dapat melindungi diri dengan sempurna dari cuaca dingin.⁵⁷

Bahan celana sama dengan bahan baju, terbuat dari kain katun. Bahan *ripstop* yang tidak terlalu tebal cukup baik untuk bahan celana lapangan, seperti celana PDL militer atau celana loreng tentara.⁵⁸ Desain celana lapangan disesuaikan dengan kebutuhan, seperti pemberian kantong misalnya. Celana yang tidak memiliki kantong kurang praktis, sedangkan terlalu banyak kantong akan merepotkan pemakai.⁵⁹



Gambar 9. Pakaian lapangan Riyan.
(Sumber: Instagram @kabut_sulfatara diunduh pada 21 April 2019)

⁵⁶ Ibid. Hal. 15

⁵⁷ Lihat, Susilo, Taufik. 2012. "Perancangan Media Informasi Tentang Prosedur Keselamatan Dalam Kegiatan Pendakian Gunung". Laporan tugas akhir karya tidak diterbitkan. Bandung: UNIKOM Bandung. Hal. 26. (Online), <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-taufiksusi-28415&q=taufik%20susilo> diunduh pada 01 September 2019.

⁵⁸ Ibid. Hal. 24.

⁵⁹ Lihat, National Tropical Outdoor Training Centre Wanadri. 2014. *Diktat Pendidikan Dasar Jelajah Dan Rescue*. Bandung: NTOTC Wanadri. Hal. 16

Anggota GRASINDO tidak hanya memperhatikan baju dan celana lapangan. Mereka juga memperhatikan sepatu yang digunakan untuk kegiatan di lapangan. Dalam pemilihan sepatu lapangan harus memperhatikan beberapa hal; sepatu harus melindungi telapak kaki sampai mata kaki, memiliki kulit tebal sehingga tidak mudah robek, lunak bagian dalam, dan keras bagian depannya.⁶⁰ Agar tidak mudah robek sepatu sebaiknya terbuat dari kulit atau bahan kanvas, dan lebih baik sepatu bersifat *waterproof*.⁶¹ Sepatu yang keras pada bagian depannya bertujuan untuk melindungi ujung kaki apabila terbentur dengan bebatuan.⁶²



Gambar 10. Pakaian lapangan Arifin.
(Foto: Arifin, 2019)

⁶⁰ Ibid. Hal. 14

⁶¹ Lihat, Sastha, Harley Bayu. 2007. *Mountain Climbing For Everybody: Panduan Mendaki Gunung*. Bandung: Hikmah (PT Mizan Publika). Hal. 18

⁶² Lihat, National Tropical Outdoor Training Centre Wanadri. 2014. *Diktat Pendidikan Dasar Jelajah Dan Rescue*. Bandung: NTOTC Wanadri. Hal. 14

Pada bagian sol bawah diusahakan bergerigi, dapat menggigit permukaan medan ke segala arah dan cukup kaku. Bentuk solnya bergerigi dengan dua arah, yang satu ke depan dan lainnya ke belakang, berguna untuk memberikan pijakan yang kuat pada medan menurun.⁶³ Biasanya menggunakan sol berbahan karet.⁶⁴ Sol karet meminimalisir terpeleset saat dipakai di medan yang licin. Adanya lubang ventilasi juga diperlukan pada sepatu lapangan. Lubang ventilasi tersebut berguna untuk jalan keluar-masuknya air dan udara agar kulit telapak kaki dapat bernafas.⁶⁵ Ventilasi tersebut juga berguna untuk mengurangi bau pada telapak kaki yang basah. Beberapa ketentuan tersebut bertujuan untuk memberikan rasa nyaman saat dipakai berkegiatan di lapangan. Setiap pakaian yang digunakan pecinta alam memiliki berbagai macam kriteria. Biasanya pakaian yang dipilih harus memiliki sifat yang kuat, karena dipakai di medan yang bersinggungan langsung dengan alam bebas.

B. Sintagma Pakaian Lapangan

Pakaian lapangan tidak hanya terdiri dari kemeja maupun celana lapangan, namun pakaian yang dipakai pecinta alam terdiri dari padu-padan beberapa produk pakaian (topi/bandana, kemeja, kaus, rompi, jaket, celana, dan sepatu). Setiap produk memiliki kriteria tertentu, anggota GRASINDO memilih pakaian lapangan berdasarkan kriteria tertentu, di antaranya ialah:

⁶³ Ibid. Hal. 14

⁶⁴ Lihat, Sastha, Harley Bayu. 2007. *Mountain Climbing For Everybody: Panduan Mendaki Gunung*. Bandung: Hikmah (PT Mizan Publika). Hal. 19

⁶⁵ Lihat, National Tropical Outdoor Training Centre Wanadri. 2014. *Diktat Pendidikan Dasar Jelajah Dan Rescue*. Bandung: NTOTC Wanadri. Hal. 14

1. Topi/Bandana

Saat berkegiatan di lapangan keberadaan topi sangat dibutuhkan. Sebagai penutup kepala, topi berguna untuk melindungi kepala dari benda-benda di sekitar (melindungi kepala dari panas, hujan, dan kemungkinan cedera akibat duri).⁶⁶ Topi lapangan sebaiknya terbuat dari bahan yang kuat dan tidak mudah robek.⁶⁷ Bisa menggunakan topi rimba atau topi *baseball*. Topi rimba dapat melindungi kepala dari hujan terutama bagian belakang.⁶⁸ Tak hanya topi yang bisa digunakan sebagai penutup kepala, bandana/*buff* juga bisa digunakan sebagai penutup kepala. Bandana digunakan sebagai penghangat kepala.

Anggota GRASINDO, khususnya Sumar, sering memakai topi (jenis) *baseball*. Salah satunya topi merk *The North Face*⁶⁹. Topi tersebut menyerupai topi tipe *horizon ball cap*⁷⁰. Topi jenis ini berbentuk bulat, memiliki moncong pada bagian depan. Moncong depan tersebut dapat melindungi area wajah dari sengatan sinar matahari maupun air hujan. Produk ini berbahan kain *ripstop* yang cocok untuk kegiatan di luar ruangan. Produk ini memiliki penahan keringat pada

⁶⁶ Lihat, Sashta, Harley Bayu. 2007. *Mountain Climbing For Everybody: Panduan Mendaki Gunung*. Bandung: Hikmah (PT Mizan Publika). Hal. 20

⁶⁷ Ibid. hal 20

⁶⁸ Lihat, Susilo, Taufik. 2012. "Perancangan Media Informasi Tentang Prosedur Keselamatan Dalam Kegiatan Pendakian Gunung". Laporan tugas akhir karya tidak diterbitkan. Bandung: UNIKOM Bandung. Hal. 26. (Online), <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-taufiksusi-28415&q=taufik%20susilo> diunduh pada 01 September 2019.

⁶⁹ *The North Face* merupakan merk perlengkapan *outdoor* dari California. Lihat, <https://www.thenorthface.com/about-us/our-story.html> diakses pada 16 Juli 2019.

⁷⁰ Lihat, https://www.thenorthface.com/shop/horizon-ball-cap-cf7w?variationId=M6S&rrec=true&cm_vc=Certona diakses pada 28 Agustus 2019.

bagian dalam, sehingga mampu menyerap keringat.⁷¹ Tak hanya itu, produk ini memiliki *snap* (pengunci) yang dapat disesuaikan ukuran kepala.⁷²



Gambar 11. Topi tipe *baseball* merk *The North Face*.
(Sumber: <https://www.thenorthface.com/shop/horizon-ball-cap-cf7w?variationId=WU5#hero=0> diunduh pada 3 Oktober 2019)

Serupa dengan Sumar, Riyan juga memakai topi jenis *baseball*. Riyan sering memakai topi merk *Patagonia*⁷³ tipe *LoPro Trucker*. Produk ini bergaya *trucker*⁷⁴ berbahan kain katun pada bagian depan, jala-jala pada bagian belakang, *snap* (pengunci) yang dapat disesuaikan dengan ukuran kepala, serta logo produk

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

⁷³ *Patagonia* merupakan merk perlengkapan *outdoor* dari California. Lihat, <https://www.patagonia.com/company-history.html> diakses pada 16 Juli 2019.

⁷⁴ Julukan untuk pengemudi truk di California.

yang dibordir.⁷⁵ Riyan sering memakai topi tersebut karena dirasa nyaman dan fleksibel dalam kegiatan apa pun.⁷⁶ Ia memakai topi tersebut tidak hanya saat berkegiatan di alam bebas namun juga saat menghadiri acara seminar, sering juga dipakai saat menghadiri pernikahan teman, saat berkegiatan di *base camp* GRASINDO dan kegiatan-kegiatan lainnya.



Gambar 12. Topi tipe *LoPro Trucker* merk *Patagonia*.
(Foto: Arina, 2019)

⁷⁵ Lihat, https://www.patagonia.com/product/p-6-lopro-trucker-hat/38016.html?dwvar_38016_color=WOB&cgid=mens-hats-accessories diakses pada 30 September 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Riyan di Kledung, pada 8 Agustus 2019

Desain produk ini mengutamakan kenyamanan pemakai; bahan topi menggunakan bahan kanvas katun organik pada bagian depan, yang ditanam tanpa menggunakan pestisida sehingga aman dipakai, dan jala-jala pada bagian belakang berbahan *polyester*.⁷⁷ Jala-jala tersebut didesain agar sirkulasi udara dapat dengan mudah keluar-masuk dan lengkungan bagian depan dibuat lentur, sehingga tidak mudah patah. Topi jenis ini mengkombinasikan topi berbentuk bola (*ball-cap*) dengan gaya pengemudi truk klasik California.⁷⁸

Dalam pemilihan penutup kepala Arifin lebih sering memakai bandana/*buff*. Ia lebih senang memakai *buff* karena bisa digunakan sebagai penghangat juga sebagai masker penutup hidung.⁷⁹ Ia memakai *buff* merk *Eiger*⁸⁰ tipe *Halen Strip Bandana*. Bandana tipe ini memiliki beberapa fungsi (multifungsi) di antaranya dapat digunakan sebagai ikat rambut, *wrist band* (di pergelangan tangan), ikat kepala, *scarf*/ syal, penutup leher maupun masker.⁸¹ Bandana ini dirancang untuk pemakai yang sering berkegiatan di luar ruangan, sehingga memiliki bahan yang mudah menyerap dan mengeluarkan keringat/ kelembapan, juga cepat kering.⁸²

⁷⁷ Ibid.

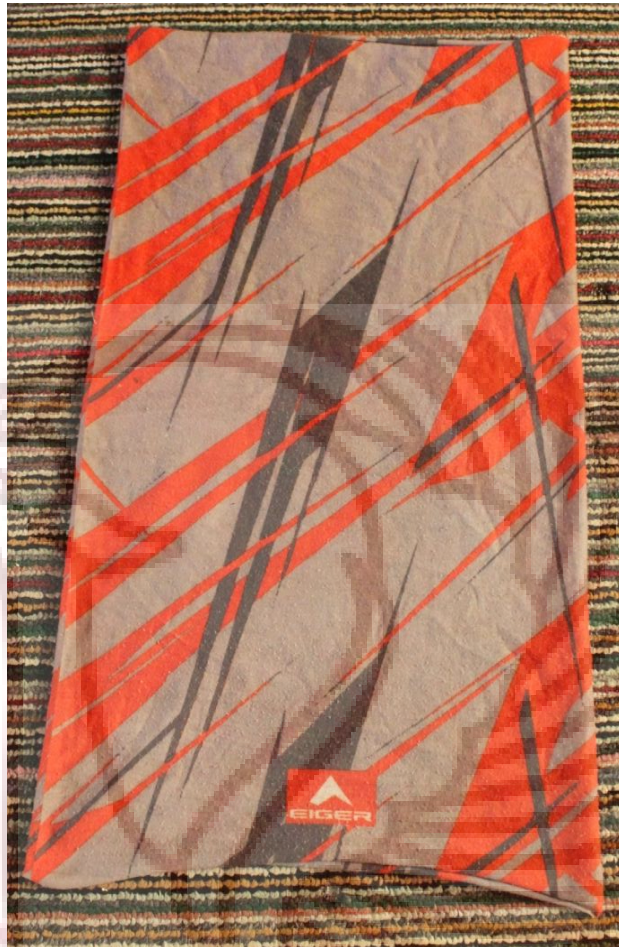
⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Wawancara dengan Arifin di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 9 Agustus 2019

⁸⁰ *Eiger* merupakan merk perlengkapan *outdoor* dari Indonesia. Lihat, <https://Eigeradventure.com/About/> diakses pada 18 Agustus 2019

⁸¹ Lihat, <https://Eigerindostore.com/Eiger-halen-strip-bandana.html> diakses pada 30 September 2019

⁸² Ibid.



Gambar 13. Bandana/buff merk Eiger.
(Foto: Arina, 2019)

2. Kaus Lapangan

Para anggota GRASINDO sering memakai pakaian lapangan dalam kegiatan sehari-hari. Salah seorang di antaranya adalah Sumar. Sumar sering memakai kaus *baselayer* lengan panjang untuk kegiatan di lapangan maupun saat kegiatan sehari-hari. Menurut Sumar kaus *baselayer* sangat nyaman saat dipakai. Ia memilih kaus *baselayer* karena cepat kering saat terkena air, dan mudah menyerap keringat.⁸³ Satu contoh kaus *baselayer* yang sering ia pakai ialah

⁸³ Wawancara dengan Sumar di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 9 Agustus 2019

baselayer merk *Berghaus*⁸⁴. Kaus *baselayer* cocok digunakan dalam cuaca apapun (panas atau dingin), karena bahan yang digunakan memberikan sensasi dingin maupun hangat pada tubuh.⁸⁵ Resleting sampai ke leher dan kain yang melar dapat mempermudah gerakan pemakai dan melindungi leher agar tetap hangat. Kaus tersebut merupakan kaus yang cocok untuk kegiatan di lapangan.⁸⁶



Gambar 14. Kaus *baselayer* merk *Berghaus*.

(Sumber: https://www.berghaus.com/mens-long-sleeve-zip-neck-2.0-tech-t-shirt%C2%A0/422161.html?dwvar_422161_size=XS&cgid=mens-base-layers&dwvar_422161_color=AQ4#cgid=mens-base-layers&start=7, diunduh pada 16 Juli 2019)

⁸⁴ *Berghaus* merupakan merk perlengkapan *outdoor* dari Inggris. Lihat, https://www.berghaus.com/on/demandware.store/Sites-brggbgbp-Site/en_MU?geoip=geoip diakses pada 16 Juli 2019.

⁸⁵ Lihat, <https://www.berghaus.com/mens/mens-base-layers> diakses pada 27 September 2019.

⁸⁶ *Ibid*

Desain kaus ini juga cocok untuk kegiatan panjat tebing maupun kegiatan *traveling*. Kaus ini juga memastikan pemakai tetap merasa dingin dan segar saat suhu mulai naik. Tak hanya itu, kaus *baselayer* merk *Berghaus* ini dilengkapi dengan sistem penahan bau keringat, sehingga pakaian tidak mudah bau.⁸⁷ Dalam pemilihan warna pakaian, Sumar lebih memilih warna-warna yang cerah; ia menyatakan bahwa warna yang terang akan mudah terlihat saat berada di alam bebas.⁸⁸

Kaus *baselayer* juga menjadi pakaian yang sering dipakai Riyan saat berkegiatan di lapangan. Sama halnya dengan Sumar, Riyan berpendapat bahwa kaus *baselayer* nyaman saat dipakai, menyerap keringat dan mudah kering saat terkena air.⁸⁹ Ia memakai kaus *baselayer* merk *The North Face*. Kaus ini didesain untuk memberikan kehangatan dan dapat mengatur kelembapan pada saat cuaca dingin, sehingga kaus tetap nyaman saat dipakai dalam cuaca dingin.⁹⁰ Kaus ini dibuat dari kain rajutan *polyester* anti-bau sehingga mudah menyerap keringat, dan cepat kering.⁹¹ Kaus ini memiliki jahitan yang rapat dan desain yang pas/*fit* pada tubuh memudahkan melakukan pergerakan saat berklatifikasi di luar ruangan.⁹² Bahan kain yang ringan juga dapat mengatur suhu tubuh.⁹³

⁸⁷ Lihat, https://www.berghaus.com/mens-long-sleeve-zip-neck-2.0-tech-t-shirt%C2%A0422161.html?dwvar_422161_size=XS&cgid=mens-base-layers&dwvar_422161_color=AQ4#cgid=mens-base-layers&start=4 diakses pada 27 September 2019.

⁸⁸ Wawancara dengan Sumar di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 9 Agustus 2019.

⁸⁹ Wawancara dengan Riyan di Kledung, pada 8 Agustus 2019

⁹⁰ Lihat, <https://www.thenorthface.com/shop/mens-shirts-tops-baselayers/mens-light-long-sleeve-crew-neck-c1?variationId=KX7#hero=0> diakses pada 1 Oktober 2019.

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

⁹³ Ibid.



Gambar 15. Kaus *baselayer* merk *The North Face*.

(Sumber: <https://www.thenorthface.com/shop/mens-shirts-tops-baselayers/mens-light-long-sleeve-crew-neck-c1?variationId=KX7#hero=0>, diunduh pada 30 September 2019)

Arifin saat berkegiatan di lapangan juga sering memakai kaus *baselayer*. Ia memakai kaus *baselayer* merk *Karrimor*⁹⁴. Kaus *baselayer* merk *Karrimor* didesain memiliki sirkulasi udara yang baik, memiliki serat yang rapat sehingga tidak mudah robek, juga berbahan ringan agar praktis saat dibawa berkegiatan.⁹⁵ Kaus ini cocok dipakai saat berkegiatan di lapangan. Kaus *baselayer* merk

⁹⁴ *Karrimor* merupakan merk perlengkapan *outdoor* dari Inggris. Lihat, <https://www.karrimor.com/CustomServices/OtherInformation/AboutUs> diakses pada 18 Agustus 2019

⁹⁵ Lihat, <https://www.karrimor.com/karrimor-aspen-technical-t-shirt-444830#colcode=44483003> diakses pada 27 September 2019.

Karrimor ini didesain untuk membantu menjaga suhu tubuh dan menghilangkan keringat dari tubuh sehingga kaus terasa nyaman saat dipakai.⁹⁶



Gambar 16. Kaus *baselayer* merk *Karrimor*
(Foto: Arina, 2019)

Tak hanya memakai kaus *baselayer*, Riyan juga memakai *t-shirt* lengan pendek sebagai lapisan setelah kaus *baselayer*. *T-shirt* yang dipakai bisa bermacam-macam, seperti *t-shirt* komunitas, *t-shirt outdoor*, *t-shirt* acara (ia peroleh ketika menjadi panitia acara “Dieng Bersih”) dan lainnya (lihat gambar 18). *T-shirt* lengan pendek sangat fleksibel dipakai di alam bebas maupun dalam

⁹⁶ Ibid.

kegiatan sehari-hari. *T-shirt* ini juga sangat praktis dipakai sebagai pakaian ganti saat berkegiatan di lapangan.



Gambar 17. *T-shirt* “Dieng Bersih”
(Foto: Arina, 2019)

3.Kemeja *Flannel*

Saat berkegiatan di lapangan maupun kegiatan sehari-hari Riyan juga sering memakai kemeja *flannel* lengan panjang. Ia memakai kemeja *flannel* merk *Eiger*. Tak hanya Riyan, Arifin pun sering memakai kemeja *flannel* merk *Eiger*. Mereka menyatakan bahwa kemeja *flannel* sangat nyaman saat dipakai untuk

berkegiatan di lapangan. Riyan menyatakan bahwa kemeja *flannel* lebih fleksibel dalam pemakaiannya. Tak hanya kegiatan di lapangan, kemeja tersebut juga bisa dipakai saat menghadiri acara resmi (seminar, diklat, pertemuan antar komunitas, dan lain-lain).⁹⁷ Kemeja *flannel* memiliki gaya kasual yang cocok dipakai dalam kegiatan sehari-hari maupun sekadar bersantai bersama teman dan keluarga.⁹⁸ Kemeja *flannel Eiger* didesain dengan kelenturan yang mampu memberikan kenyamanan ketika melakukan kegiatan di lapangan sehingga meminimalisir adanya hambatan saat melakukan pergerakan.⁹⁹



Gambar 18. Kemeja *flannel* merk *Eiger* Riyan
(Foto: Arina, 2019)

⁹⁷ Wawancara dengan Riyan di Kledung, pada 8 Agustus 2019

⁹⁸ Lihat, <https://Eigerindostore.com/Eiger-riding-flannel-decay-shirt-red.html> diakses pada 28 September 2019

⁹⁹ Ibid.



Gambar 19. Kemeja *flannel* merk *Eiger* Arifin
(Foto: Arina, 2019)

4. Jaket & Rompi

Dalam berkegiatan di lapangan juga diperlukan pakaian untuk menghangatkan tubuh, seperti jaket. Saat di lapangan maupun kegiatan sehari-hari, Arifin sering memakai jaket *waterproof/windproof*, merk *Kolping*¹⁰⁰. Seperti pada pakaian lainnya, dalam memilih jaket Arifin mengutamakan kenyamanan saat dipakai. Jaket *outdoor* didesain mampu melindungi tubuh di berbagai cuaca (saat panas, cuaca dingin, maupun saat hujan).

¹⁰⁰ *Kolping* merupakan merk perlengkapan *outdoor* dari Korea Selatan. Lihat, http://kolping.co.kr/en_brand/en_history.do diakses pada 2019



Gambar 20. Jaket *windproof* merk *Kolping*
(Foto: Arina, 2019)

Untuk lapisan setelah *t-shirt*, Riyan memakai rompi bulu angsa/ dakron merk *Uniqlo*¹⁰¹ sebagai luaran (lihat gambar 18). Rompi berguna sebagai penghangat tubuh serta mampu menahan angin khususnya yang menerpa tubuh bagian depan (dada).¹⁰² Bahan rompi yang ringan akan memudahkan untuk dibawa kemana-mana, sehingga lebih praktis dan nyaman saat dipakai.¹⁰³

¹⁰¹ *Uniqlo* merupakan merk pakaian dari Jepang. Lihat, <http://www.uniqlo.com/id/corp/#top> diakses pada 16 Juli 2019.

¹⁰² Lihat, https://www.patagonia.com/product/mens-nano-puff-vest/84242.html?dwvar_84242_color=HAGO&cgid=root&isSearch=true#tile-3=&q=vest&lang=en_US&start=1&sz=24 diakses pada 08 Oktober 2019.

¹⁰³ Ibid.



Gambar 21. Rompi bulu angsa/dakron merk *Uniqlo*.
(Foto: Arina, 2019)

5. Celana Lapangan

Untuk menambah kenyamanan dalam pergerakan di lapangan, anggota GRASINDO juga memperhatikan celana yang dipakai. Menurut Sumar, pakaian yang cocok untuk berkegiatan di lapangan ialah yang bersifat cepat kering/ *quick dry*, ringan, kuat dan nyaman saat dipakai. Sumar sering memakai celana lapangan yang bersifat *quickdry* merk *MontBell*¹⁰⁴, *Mountain Hardwear*¹⁰⁵,

¹⁰⁴ *MontBell* merupakan merk perlengkapan *outdoor* dari Jepang. Lihat, <https://www.montbell.us/about/history/> diakses pada 22 Juli 2019.

¹⁰⁵ *Mountain Hardwear* merupakan merk pakaian *outdoor* dari Amerika. Lihat, <https://www.mountainhardwear.com/History.html> diakses 22 Juli 2019

*Salewa*¹⁰⁶ dan beberapa merk pakaian lainnya saat berkegiatan di lapangan maupun kegiatan sehari-hari.



Gambar 22. Celana *quickdry* merk MontBell
(Sumber: https://www.montbell.us/products/prod_img/zoom/z_2305307_dkch.jpg
diunduh pada 13 Oktober 2019)

Riyan dalam memilih celana lapangan mempertimbangkan segi kenyamanan saat dipakai untuk berkegiatan. Seperti celana lapangan tipe *softshell* merk *Fjallraven*¹⁰⁷, misalnya celana *softshell* yang dipakai Riyan bersifat *quickdry*

¹⁰⁶ *Salewa* merupakan merk perlengkapan *outdoor* dari Jerman. Lihat, <https://www.salewa.com/our-history#emotion--start> diakses pada 16 Juli 2019

¹⁰⁷ *Fjallraven* merupakan merk pakaian dari Swedia. Lihat, <https://www.fjallravenasia.com/equipment/kanken> diakses pada 16 Juli 2019

(cepat kering) serta *windproof* (tahan angin) sehingga terasa hangat saat dipakai berkegiatan di lapangan.¹⁰⁸



Gambar 23. Celana *softshell* merk *Fjallraven*
(Sumber: <https://www.fjallravenasia.com/clothes/tops/vests?filter=Men>, diunduh pada 18 Juli 2019)

Arifin lebih suka memakai celana PDL dengan bahan kain *ripstop*. Arifin memilih celana PDL karena pertimbangan bahan yang kuat, tidak mudah robek, serta banyak kantong sehingga bisa digunakan untuk menyimpan barang berukuran kecil.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Riyan via media sosial (*Whatsapp*) , pada 29 Oktober 2019.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Arifin di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 9 Agustus 2019.



Gambar 24. Celana PDL Arifin
(Foto: Arina, 2019)

6. Sepatu Lapangan

Dalam berkegiatan di lapangan, pelindung kaki sangat penting untuk diperhatikan. Saat berkegiatan di lapangan kaki berhubungan langsung dengan benda-benda di alam bebas. Jika tidak dilindungi kaki akan mudah tergores sehingga menyebabkan luka. Hal itu akan merugikan/menghambat seseorang saat melakukan pergerakan di lapangan/alam bebas. Oleh karena itu dibutuhkan pelindung kaki/sepatu yang memenuhi kriteria sebagai sepatu lapangan. Dalam pemilihan sepatu lapangan, Sumar mempertimbangkan rasa nyaman saat dipakai. Ia sering memakai sepatu merk *Salewa Trainer Mid GTX*. Sepatu tipe ini memiliki

lapisan *Gore-Tex* yang tahan air serta mampu mengatur kelembapan dalam cuaca dingin maupun hangat. Air tidak dapat merembes, sedangkan keringat bisa dengan mudah dikeluarkan.¹¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa sepatu tersebut memiliki sirkulasi udara yang baik, serta nyaman saat dipakai dalam berbagai cuaca.



Gambar 25. Sepatu lapangan Sumar merk Salewa
(Foto: Sumar, 2019)

Dalam pemilihan sepatu lapangan, Riyan pun memakai sepatu yang melindungi mata kaki¹¹¹. Ia memakai sepatu merk *Treksta BALE GTX*¹¹². Sepatu tipe ini memiliki sifat *waterproof*, nyaman pada bagian dalam, dan melindungi

¹¹⁰ Lihat, <https://www.salewa.com/alp-trainer-mid-gore-tex-mens-shoes-00-0000063432?c=516602> diakses pada 31 Oktober 2019

¹¹¹ Sepatu lapangan (khususnya untuk medan gunung dan hutan) seringkali yang menutupi/melindungi tapak kaki sampai mata kaki (melindungi sendi kaki dan ujung jari kaki). Lihat, National Tropical Outdoor Training Centre Wanadri. 2014. *DIKTAT PENDIDIKAN DASAR JELAJAH DAN RESCUE*. Bandung: NTOTC Wanadri. Hal. 14

¹¹² *Treksta* merupakan merk sepatu *outdoor* dari US. Lihat, <https://www.trekstausa.com/contact> diakses pada 31 Oktober 2019

kaki di luar, sirkulasi udara sangat baik sehingga mencegah kaki terasa panas.¹¹³

Sepatu ini didesain untuk memaksimalkan kenyamanan pemakai.



Gambar 26. Sepatu lapangan Riyan merk *Treksta*
(Foto: Arina, 2019)

Hampir sama dengan Sumar dan Riyan, Arifin memakai sepatu lapangan yang menutupi mata kaki. Ia memakai sepatu merk *Adidas AX 2*. Sepatu ini memiliki lapisan *Gore-Tex* sehingga tahan air. Memiliki sirkulasi udara yang baik, untuk menjaga kelembapan area dalam.¹¹⁴

¹¹³ Lihat, <https://www.trekstausa.com/technology/goretex> diakses pada 31 Oktober 2019

¹¹⁴ Lihat, <https://www.adidas.com/us/terrex-ax3-mid-gtx/BC0466.html> diakses pada 1 November 2019



Gambar 27. Sepatu lapangan Arifin merk Adidas
(Foto: Arina, 2019)

Sumar, Riyan, dan Arifin dalam berkegiatan di lapangan dan kegiatan sehari-hari mereka sering memakai topi/bandana, kaus *baselayer*, kaus lengan pendek, rompi, kemeja *flannel*, rompi, jaket, celana lapangan, dan sepatu. Merek dari topi/bandana, kaus *baselayer*, kaus lengan pendek, rompi, kemeja *flannel*, rompi, jaket, celana lapangan, dan sepatu berbedapp, sesuai dengan selera dari setiap anggota. Mereka cenderung memilih pakaian (dengan aksesorisnya) yang bermerk luar negeri.

BAB IV

MAKNA VISUAL PAKAIAN LAPANGAN KOMUNITAS PECINTA ALAM GRASINDO

A. Konsumen Simbol Wacana Kepecinta-alaman

GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro) merupakan komunitas pecinta alam (pengelola *base camp* pendakian) yang bertempat di kaki gunung Sindoro, di Desa Kledung, Temanggung (di antara gunung Sindoro & Sumbing). Para anggota komunitas merupakan pemuda/karang taruna desa Kledung. Mereka sejak kecil telah terbiasa dengan suhu lingkungan yang dingin. Hidup di kaki gunung Sindoro menjadikan mereka lebih dekat dengan lingkungan pegunungan daripada lingkungan perkotaan.

Lingkungan gunung Sindoro menjadi latar belakang tempat mereka tinggal dan bermain. Menjadi hal biasa kala kabut tebal tiba-tiba turun dari gunung kemudian menutupi lingkungan sekitar yang menyisakan jarak pandang kurang lebih lima meter. Tak hanya kabut tebal, sering kali angin kencang juga berhembus dari gunung, membuat suhu semakin dingin.¹¹⁵ Bagi mereka, keadaan tersebut tidak membuat panik dan buru-buru mengambil jaket, seakan-akan tidak masalah jika mereka hanya memakai kaus lengan pendek saja (tanpa jaket).¹¹⁶

Anggota GRASINDO sering melakukan pendakian di gunung Sindoro. Di samping melakukan kegiatan mendaki gunung, mereka juga sering berkebun untuk membantu orang tua/keluarga panen hasil kebun. Kebun-kebun mereka

¹¹⁵ Hasil observasi awal penulis. Tanggal 10 Agustus 2017

¹¹⁶ Wawancara dengan Arifin di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 9 Agustus 2019

terletak di lereng-lereng gunung Sindoro-Sumbing. Seringnya melakukan pendakian, secara tidak langsung telah melatih fisik mereka menjadi kuat naik-turun gunung. Bertolak dari terbiasa naik-turun gunung Sindoro menjadikan mereka mudah mengenali jalur-jalur pedakian. Saat melakukan pendakian, mereka sering bertemu dengan pendaki dari luar daerah. Mereka juga sering membantu pendaki yang mengalami kesulitan saat pendakian. Pertemuan dengan pendaki/pecinta alam dari luar daerah merupakan awal mereka mengenal wacana-wacana tentang pecinta alam.

Dari banyaknya pendaki yang berkunjung dan pengetahuan tentang pecinta alam yang mereka peroleh, maka dibentuklah komunitas GRASINDO. Komunitas tersebut dibentuk untuk mengelola registrasi para pendaki. Sebelum menjadi anggota resmi komunitas GRASINDO, para pemuda yang sering membantu kegiatan di *base camp*, diwajibkan mengikuti diksar pecinta alam. Dari mengikuti pelatihan tersebut mereka mendapatkan ilmu tentang kepecinta-alaman¹¹⁷. Mereka juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan SAR, seminar, dan diklat tentang pecinta alam dari dalam maupun luar daerah.

Bertahun-tahun menekuni kegiatan kepecinta-alaman, menjadikan mereka memandang gunung dengan sudut pandang yang berbeda dari sebelumnya. Mereka memandang gunung dari sudut pandang seorang pecinta alam yang sudah memiliki pengetahuan tentang mendaki gunung, sesuai SOP (*Standard Operating Procedure*) kepecinta-alaman. Seperti saat melakukan kegiatan di gunung, mereka diharuskan menggunakan perlengkapan yang *safety*, sesuai SOP (*Standard*

¹¹⁷ Mereka mendapatkan ilmu SAR (Search and Rescue) serta pengetahuan tentang SOP (*Standard Operating Procedure*) pecinta alam.

Operating Procedure) pecinta alam. Salah satunya membahas tentang cara berpakaian saat berkegiatan di alam bebas/ *outdoor*. Dari kebiasaan menekuni wacana pecinta alam, mereka pun mulai mengikuti cara berpakaian seorang pecinta alam. Kriteria berpakaian seorang pecinta alam salah satunya ialah memakai pakaian berwarna terang, hal tersebut bertujuan agar mudah dikenali oleh orang lain.



Gambar 28. Sumar saat di gunung.
(Sumber: Instagram @semar_sindoro diunduh pada 21 Juli 2019)

Setelah mengenal wacana pecinta alam, anggota GRASINDO menjadi sering memakai pakaian berwarna terang dalam kegiatan mendaki maupun dalam

kegiatan sehari-hari. Padahal sebelum menekuni pengetahuan tersebut, mereka lebih sering memakai pakaian berwarna hitam/warna-warna gelap. Seperti yang dikatakan Sumar, bahwa sebelum mengenal wacana pecinta alam ia lebih sering memakai pakaian berwarna hitam karena dianggap netral, tidak terlalu mencolok dan lebih menyatu dengan alam, sedangkan saat ini ia lebih senang memakai pakaian lapangan berwarna terang (merah muda, ungu, kuning, biru muda).¹¹⁸ Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang wacana pecinta alam telah merubah cara pandang mereka terhadap lingkungan gunung. Mereka menjadi terbiasa dengan cara berpakaian seorang pecinta alam yang telah mereka tekuni dan nyaman dengan cara berpakaian tersebut.

B. Mengumumkan Identitas Sebagai Pecinta Alam

Cukup menarik ketika para anggota GRASINDO memakai pakaian lapangan dalam kegiatan sehari-hari, di tengah-tengah warga masyarakat gunung yang lainnya. Di saat para warga lain memakai pakaian pada umumnya, anggota GRASINDO menjadikan pakaian lapangan sebagai pakaian sehari-hari. Di saat warga lain menggunakan sandal jepit, mereka terbiasa memakai sandal gunung saat mengikuti acara kumpul warga sekitar. Mereka juga terbiasa memakai jaket gunung sebagai jaket kesehari-harian mereka. Tak hanya itu, saat menghadiri acara pernikahan mereka sering memakai kemeja *flannel*, dan celana PDL, di saat mayoritas tamu lain memakai kemeja batik dan celana kain.

¹¹⁸ Wawancara dengan Sumar di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 9 Agustus 2019



Gambar 29. Sumar saat mengunggah foto di sosial media milik pribadi.
(Sumber: Instagram @semar_sindoro diunduh pada 21 Juli 2019)

Karena sering memakai pakaian lapangan, seolah-olah mereka ingin membedakan diri demi menarik perhatian warga lain. Melalui pakaian yang menutupi tubuh, mereka ingin mengenalkan identitas diri mereka, karena tubuh merupakan situs yang paling merepresentasikan diri seseorang dan tempat pelbagai perbedaan individual kita yang paling nyata.¹¹⁹ Mereka melakukan hal tersebut karena ingin dipandang sebagai seorang pendaki gunung/pecinta alam. Mereka juga sering mengunggah foto dengan memakai pakaian lapangan di sosial

¹¹⁹ Fiske, John. 2011. *Memahami Budaya Populer*. Terj. Asma Bey Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra. Hal. 8

media milik pribadi. Tak hanya pakaian, mereka juga sering mengunggah foto perlengkapan pecinta alam, maupun *merk-merk* barang tersebut. Para anggota GRASINDO ingin menunjukkan identitas mereka sebagai seorang pendaki gunung melalui pakaian yang mereka pakai. Pakaian, model rambut dan aksesoris digunakan untuk menyatakan identitas diri.¹²⁰

C. Konsumen Tren *Fashion* Pecinta Alam

Di samping pemilihan pakaian lapangan berdasarkan SOP (*Standard Operating Procedure*) pecinta alam, pakaian juga dipilih berdasarkan kriteria; *merk*, desain, warna, bahan pakaian lapangan, dan tren *fashion* pecinta alam. Anggota GRASINDO juga sangat dipengaruhi oleh gaya berpakaian pendaki gunung saat ini. Mereka sering memakai pakaian lapangan (topi rimba, kaus *baselayer*, kaus acara pecinta alam, rompi bulu angsa, kemeja *flannel*, jaket gunung *waterproof/ windproof*, celana *softshell/quickdry*, celana PDL, serta sepatu/ sandal gunung) dengan berbagai *merk* dari dalam/luar negeri.

Anggota GRASINDO, Arifin menyadari bahwa tidak harus memakai pakaian lapangan dari luar negeri, yang penting pakaian tetap *safety* saat dipakai berkegiatan di alam bebas. Ia juga berpendapat bahwa, produk pakaian lapangan dari luar/dalam negeri yang memiliki berbagai tipe, merupakan upaya produsen untuk memasarkan produk, sehingga konsumen tertarik untuk membelinya. Namun pada realitanya para anggota GRASINDO memakai pakaian lapangan tidak hanya berdasarkan kebutuhan melindungi tubuh saja, mereka memilih

¹²⁰ Pernyataan John Berger. Lihat, Subandy, Ibrahim. 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape & Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra. Hal. 241

pakaian lapangan juga berdasarkan desain, *merk*, warna tren *fashion* saat ini. Seperti yang dikatakan Sumar, bahwa ia menyukai *merk* pakaian lapangan *Mountain Hardwear*. Ia tertarik dengan logo, serta warna yang ditawarkan oleh *merk* tersebut (lihat gambar 29).



Gambar 30. Sumar dengan pendaki luar negeri.
(Foto: Sumar, 2019)

Ketertarikan mereka dengan *merk-merk* pakaian lapangan juga ditunjukkan dengan seringnya memposting foto perlengkapan pecinta alam di sosial media (lihat gambar 29). Tak hanya membeli, mereka juga mengetahui kualitas dari setiap *merk* yang dipakai. Riyan mengatakan bahwa *merk Eiger* memiliki kualitas yang bagus, dan diakui sampai ke luar negeri.¹²¹ Sedangkan Sumar mengatakan bahwa meskipun *merk* lokal memiliki kualitas yang bagus,

¹²¹ Wawancara dengan Riyan di Kledung, pada 8 Agustus 2019

namun pakaian lapangan bermerk luar negeri lebih bagus dan nyaman saat dipakai.¹²² Jika dilihat dari tipe-tipe pakaian yang mereka beli, setiap merk memiliki tipe hampir sama satu dengan yang lain. Seperti kaus *baselayer* merk *Berghaus* dan kaus *baselayer* merk *The North Face* yang sama-sama memiliki keunggulan mampu menyerap keringat dan mudah kering, berlaku juga dengan merk yang lainnya.

Pemilihan merk tertentu juga dipengaruhi oleh pergaulan mereka yang sering berkumpul dan bertukar informasi dengan pecinta alam dari berbagai daerah. Dari kegiatan bertukar informasi tersebut anggota GRASINDO memperoleh pengetahuan tentang suatu merk pakaian lapangan, yang kemudian menjadi referensi untuk membeli pakaian lapangan yang sesuai selera mereka. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, dalam pemilihan merk pakaian lapangan mereka mengikutsertakan selera pribadi. Setiap anggota GRASINDO memiliki tampilan pakaian lapangan yang berbeda satu dengan yang lain. Sering mengunggah foto di sosial media juga menandakan bahwa mereka ingin diakui eksistensi mereka sebagai pendaki gunung/pecinta alam.

D. Sign-function Dalam Pakaian Lapangan Komunitas GRASINDO

Pemilihan pakaian-pakaian lapangan yang dipakai oleh anggota GRASINDO menjelaskan bahwa tidak hanya berdasarkan fungsi-fungsi pakaian lapangan sebagai pelindung tubuh, namun terdapat tanda/makna lain yang melimpahinya. Menurut Barthes, dalam perspektif semiotika, dijelaskan bahwa

¹²² Wawancara dengan Sumar di *base camp* komunitas GRASINDO, pada 9 Agustus 2019

sesuatu yang dianggap makna sebenarnya bukanlah makna yang sebenarnya. Pakaian lapangan yang dipakai oleh anggota GRASINDO sudah dilimpahi tanda. Mereka memilih pakaian lapangan tidak hanya berdasarkan fungsinya sebagai pelindung tubuh, namun terdapat tanda lain seperti desain, tren, gaya hidup, identitas kelompok dan seterusnya

Pakaian lapangan yang secara teknis difungsikan sebagai pelindung tubuh (denotasi), ternyata sudah dilimpahi makna (dikonotasikan). Pakaian lapangan yang dipakai anggota GRASINDO menjelaskan sebuah tanda bahwa mereka berperan menjadi konsumen wacana pecinta alam. Seperti ketika mereka mendaki gunung harus memakai perlengkapan yang *safety* sesuai materi yang telah dipelajari saat mengikuti diksar pecinta alam. Padahal sebelum mempelajari materi pecinta alam mereka mendaki gunung hanya memakai perlengkapan seadanya saja.

Pakaian yang mereka pakai saat mendaki pun mengalami perbedaan, sebelum mengenal wacana pecinta alam mereka sering memakai pakaian berwarna hitam/gelap. Setelah mengenal wacana pecinta alam, mereka lebih sering memakai pakaian berwarna terang. Dalam pemilihan celana juga mengalami perubahan, sebelum mengenal wacana pecinta alam, mereka sering memakai celana *jeans* untuk kegiatan mendaki maupun kegiatan sehari-hari. Setelah mengenal wacana pecinta alam, mereka jarang memakai celana *jeans* karena dirasa kurang nyaman dan tidak termasuk dalam SOP (*Standard Operating Procedure*) pakaian pecinta alam. Sebelum mengenal wacana pecinta alam, mereka memahami pakaian dari fungsinya saja sebagai pelindung tubuh, sehingga

mereka kurang memperhatikan gaya berpakaian dalam kegiatan mendaki gunung maupun kegiatan sehari-hari.

Di saat para warga lain memakai pakaian pada umumnya, anggota GRASINDO menjadikan pakaian lapangan sebagai pakaian sehari-hari. seperti saat menghadiri acara kumpul warga sekitar; acara pernikahan; dan acara di luar kegiatan pecinta alam, para anggota GRASINDO sering memakai pakaian lapangan. Tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, pakaian lapangan yang dihadirkan dalam acara di luar kegiatan pecinta alam kemudian dilimpahi tanda/makna lain yaitu mempertunjukkan identitas diri. Mereka membedakan diri dengan yang lainnya dan ingin menunjukkan identitas diri sebagai pecinta alam/pendaki gunung.

Tak hanya itu, mereka pun berperan aktif sebagai konsumen tren *fashion* pecinta alam. Para anggota GRASINDO memilih pakaian lapangan tidak hanya berdasarkan kenyamanan saat dipakai, mereka memilih pakaian berdasarkan *merk* yang digemari para pecinta alam lainnya. Seperti saat membeli pakaian lapangan, mereka lebih memilih pakaian lapangan ber*merk* luar negeri. Bermula saat mereka memilih pakaian berdasarkan kualitas produk, kemudian mereka limpahi makna berupa desain pakaian, mereka memilih desain dari produk tertentu.

Sumar menyatakan bahwa lebih memilih pakaian lapangan ber*merk Berghaus* karena kualitas, namun sebenarnya telah limpahi makna berupa desain logo yang menarik, maupun pilihan warna yang menarik. Dari setiap *merk* pakaian lapangan hampir memiliki kualitas yang sama dengan yang lain, namun

setiap anggota memiliki selera yang berbeda satu dengan yang lain. Hal itu dijadikan sebagai ajang mempertunjukkan eksistensi diri sesuai gaya masing-masing. Dari pemaknaan tentang pakaian lapangan sebagai media eksistensi diri, kemudian masyarakat mendenotasikan kembali makna tersebut menjadi hal yang biasa (makna sebenarnya).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pakaian merupakan alat yang digunakan sebagai pelindung tubuh. Pakaian melindungi tubuh dari kondisi sekitar, seperti melindungi dari terik matahari, melindungi dari cuaca dingin, kemungkinan tertusuk duri, gesekan dengan batuan dan lainnya. Sama seperti fungsi pakaian lapangan pecinta alam komunitas GRASINDO yang digunakan sebagai pelindung tubuh dari kondisi alam sekitar. Namun tidak hanya fungsi pakaian lapangan yang diperhatikan, terdapat pula tanda/makna lain di balik pakaian lapangan yang mereka pakai. Dalam pembacaan makna visual pakaian komunitas pecinta alam GRAINDO, penelitian ini menggunakan metode semiotika dengan landasan teori tanda-fungsi (*Sign-function*) Roland Barthes sebagai pisau bedah.

Dari fungsi-fungsi pakaian lapangan komunitas tersebut, terdapat makna yang melimpahnya. Dalam pembacaan makna-makna tersebut penulis menggunakan metode semiotika. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan berupa pakaian lapangan komunitas GRASINDO kemudian dipotong-potong/dipisah (diartikulasi) menjadi beberapa bagian kecil (topi lapangan, bandana, kaus *base layer*, kaus acara pecinta alam, rompi, kemeja *flannel*, jaket gunung, celana lapangan serta sepatu gunung). Bagian-bagian tersebut menjelaskan tentang data-data fungsi dari pakaian lapangan tersebut. Dari potongan-potongan tersebut kemudian diintegrasikan menjadi suatu kesatuan yang utuh menjadi pemaknaan lain secara keseluruhan.

Proses pengintegrasian tersebut menghasilkan beberapa poin makna pakaian lapangan komunitas pecinta alam GRASINDO. Poin pertama memaparkan tentang anggota komunitas GRASINDO yang menjadi konsumen simbol wacana pecinta alam. Setelah mengenal wacana-wacana tentang pecinta alam, mereka mulai merubah cara pandang mereka tentang gunung yang telah mereka kenal sejak kecil. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang wacana pecinta alam dari pergaulan mereka dengan sesama pecinta alam dari daerah lain maupun dari pelatihan-pelatihan yang telah mereka ikuti. Bertolak dari hal itu, mereka kemudian menjadi penganut wacana pecinta alam yang telah mereka tekuni. Salah satunya tentang cara berpakaian saat di lapangan. Setelah mengenal wacana tersebut, mereka sering memakai pakaian lapangan saat berkegiatan di gunung maupun kegiatan sehari-hari.

Mereka memakai pakaian lapangan dalam kegiatan sehari-hari, di tengah-tengah warga masyarakat gunung lain yang tidak mengenal wacana tentang pecinta alam tersebut. Dari kebiasaan mereka memakai pakaian lapangan dalam kegiatan sehari-hari memberi kesan bahwa mereka ingin menunjukkan identitas diri sebagai pecinta alam/pendaki gunung kepada masyarakat sekitar. Pemaparan tersebut merupakan poin kedua dari pembacaan makna visual pakaian lapangan pecinta alam GRASINDO. Mereka ingin dipandang sebagai seorang pecinta alam/pendaki gunung.

Mereka ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang cara berpakaian saat di lapangan, yang tidak didapatkan oleh yang lainnya. Di samping pemilihan pakaian lapangan berdasarkan

wacana pecinta alam, mereka juga memilih pakaian lapangan berdasarkan kriteria; *merk*, desain, warna, bahan pakaian lapangan, dan tren *fashion* pecinta alam. Anggota GRASINDO juga sangat dipengaruhi oleh gaya berpakaian pendaki gunung saat ini. Mereka juga mampu menyebutkan keunggulan setiap *merk* pakaian lapangan yang mereka pakai. Tanpa sadar mereka telah menjadi konsumen tren *fashion* pecinta alam, hal tersebut menjadi poin ketiga dari pembacaan makna visual pakaian lapangan pecinta alam GRASINDO. Dari pemaparan-pemaparan tentang makna visual pakaian komunitas pecinta alam GRASINDO, menjelaskan bahwa anggota komunitas ingin menunjukkan eksistensi diri sebagai pecinta alam/pendaki gunung dengan gaya sesuai selera masing-masing.

B. Saran

Penelitian berjudul *Makna Visual Dari Pakaian Lapangan Komunitas Pecinta Alam GRASINDO (Gabungan Remaja Anak Sindoro)* ini merupakan penelitian perdana penulis sebagai karya ilmiah. Untuk membaca makna visual pakaian komunitas pecinta alam GRASINDO, peneliti menggunakan landasan teori tanda-fungsi (*Sign-function*) Roland Barthes sebagai pisau bedah. Bahwa apa-apa yang dianggap sebagai fungsi sebenarnya telah dilimpahi tanda. Sedangkan metode yang digunakan ialah semiotika dengan cara mengartikulasikan data, memotong-motong data, kemudian mengintegrasikan lagi menjadi kesatuan yang utuh.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian ini, sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan, khususnya pada pemaparan simbol-simbol pakaian lapangan yang menjadi dasar dari eksistensi diri seseorang. Banyak simbol-simbol visual lain di sekitar kita yang perlu diteliti untuk menambah pengetahuan tentang seni rupa. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.



Daftar Pustaka

- Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen Semiologi*. Terj. Kahfie Nazaruddin. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. 2011. *Memahami Budaya Populer*. Terj. Asma Bey Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra.
- National Tropical Outdoor Training Centre Wanadri. 2014. *Diktat Pendidikan Dasar Jelajah Dan Rescue*. Bandung: NTOTC Wanadri.
- Rusputranto P.A., Albertus. 2016. *Pengantar Semiotika Struktural Momen Ilmiah Barthes*. Surakarta: ISI Press
- Sastha, Harley Bayu. 2007. *Mountain Climbing For Everybody: Panduan Mendaki Gunung*. Bandung: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Spradley, James P.. 2006. *Metode Etnografi*. Pengantar: Dr. Amri Marzali, MA. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Subandy, Ibrahim. 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape & Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sunardi, St. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta.

Jurnal Online

- Jusuf, Herman. 2001. "Pakaian Sebagai Penanda : Kajian Teoritik Tentang Fungsi dan Jenis Pakaian Dalam Konsteks Semiotika". *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Vol. 1 No. 3. Lihat, https://www.academia.edu/3798749/PAKAIAN_SEBAGAI_PENANDA_

Kajian_Teoritik_Tentang_Fungsi_dan_Jenis_Pakaian_Dalam_Konteks_Semiotika diunduh pada 13 Februari 2019.

Muchlis. 2012. "Pergeseran Fungsi Atribusi Penggiat Alam Bebas Sebagai Penanda Gaya Hidup Studi Kasus Pada Produk Busana, Alas Kaki (Sepatu dan Sandal Gunung), Jam Tangan dan Tas", *Jurnal Seni Rupa dan Design*. Vol. 01 No. 01, Lihat, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pergeseran+fungsi+atribusi+penggiat+alam+bebas&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D8bzzqwQQD2oJ diunduh pada 22 Juni 2019.

Trisnawati, Sri Yulia. 2011. "*Fashion* sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi". *Jurnal The Messenger*, Vol. III No. 1. Lihat <http://journals.ums.ac.id/index.php/the-messenger/article/download/268/170> diunduh pada 19 Februari 2019.

Skripsi Online

Sofiudin, Mohammad. 2018. "Komunikasi Sosial Siswa Alam SMAN 16 Surabaya". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hal. 01. Lihat, https://digilib.uinsby.ac.id/23253/7/Mohammad%20Sofiudin_B06212068.pdf diunduh pada 10 Maret 2019.

Susilo, Taufik. 2012. “Perancangan Media Informasi Tentang Prosedur Keselamatan Dalam Kegiatan Pendakian Gunung”. Laporan tugas akhir karya tidak diterbitkan, <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikomp-gdl-taufiksusi-28415&q=taufik%20susilo> diunduh pada 01 September 2019.

Internet

<https://Eigeradventure.com/About/> diakses pada 18 Agustus 2019

<https://Eigerindostore.com/Eiger-halen-strip-bandana.html> diakses pada 30 September 2019

<https://Eigerindostore.com/Eiger-riding-flannel-decay-shirt-red.html> diakses pada 28 September 2019

<https://fitinline.com/article/read/kain-polar-atau-fleece/> diakses pada 10 Maret 2019.

<https://fitinline.com/article/read/penerapan-teknologi-quick-dry-pada-indutri-tekstil/> diakses pada 22 Juni 2019

<https://fitinline.com/article/read/pengertian-dan-fungsi-baselayer/> diakses pada 28 Juli 2019

http://kolping.co.kr/en_brand/en_history.do diakses pada 2019

<https://www.adidas.com/us/terrex-ax3-mid-gtx/BC0466.html> diakses pada 1 November 2019

<https://www.bahankain.com/2013/02/14/pengertian-dan-kelebihan-kain-ripstop>, diakses pada 10 Maret 2019.

<https://www.berghaus.com/> diakses pada 22 Juni 2019.

[https:// www.berghaus.com/on/demandware.store/Sites-brggbgbp-Site/en_MU?geoip=geoip](https://www.berghaus.com/on/demandware.store/Sites-brggbgbp-Site/en_MU?geoip=geoip) diakses pada 16 Juli 2019.

https://www.berghaus.com/mens-long-sleeve-zip-neck-2.0-tech-t-shirt%C2%A0/422161.html?dwvar_422161_size=XS&cgid=mens-base-layers&dwvar_422161_color=AQ4#cgid=mens-base-layers&start=4 diakses pada 27 September 2019.

<https://www.berghaus.com/mens/mens-base-layers> diakses pada 27 September 2019

<https://www.fjallravenasia.com/equipment/kanken> diakses pada 16 Juli 2019

<https://www.karrimor.com/CustomServices/OtherInformation/AboutUs> diakses pada 18 Agustus 2019

<https://www.karrimor.com/karrimor-aspen-technical-t-shirt-444830#colcode=44483003> diakses pada 27 September 2019

<https://www.kemosos.go.id/glosarium/taruna-siaga-bencana-tagana> diakses pada 17 Juni 2019.

<https://www.kompasiana.com/shindy/552b0c906ea834bb1e552d0d/porter-pendaki-sesungguhnya> diakses pada 21 Juni 2019.

<https://www.montbell.us/about/history/> diakses pada 22 Juli 2019

<https://www.mountainhardwear.com/History.html> diakses 22 Juli 2019

<https://www.patagonia.com/company-history.html> diakses pada 16 Juli 2019.

https://www.patagonia.com/product/mens-nano-puff-vest/84242.html?dwvar_84242_color=HAGO&cgid=root&isSearch=true#tile-3=&q=vest&lang=en_US&start=1&sz=24 diakses pada 08 Oktober 2019.

https://www.patagonia.com/product/p-6-lopro-trucker-hat/38016.html?dwvar_38016_color=WOB&cgid=mens-hats-accessories diakses pada 30 September 2019

<https://www.salewa.com/alp-trainer-mid-gore-tex-mens-shoes-00-0000063432?c=516602> diakses pada 31 Oktober 2019

<https://www.salewa.com/our-history#emotion--start> diakses pada 16 Juli 2019

<https://www.thenorthface.com/about-us/our-story.html> diakses pada 16 Juli 2019.

https://www.thenorthface.com/shop/horizon-ball-cap-cf7w?variationId=M6S&rrec=true&cm_vc=Certona diakses pada 28 Agustus 2019.

<https://www.thenorthface.com/shop/mens-shirts-tops-baselayers/mens-light-long-sleeve-crew-neck-c1?variationId=KX7#hero=0> diakses pada 1 Oktober 2019.

<https://www.trekstausa.com/contact> diakses pada 31 Oktober 2019

<https://www.trekstausa.com/technology/goretex> diakses pada 31 Oktober 2019

<http://www.uniqlo.com/id/corp/#top> diakses pada 16 Juli 2019

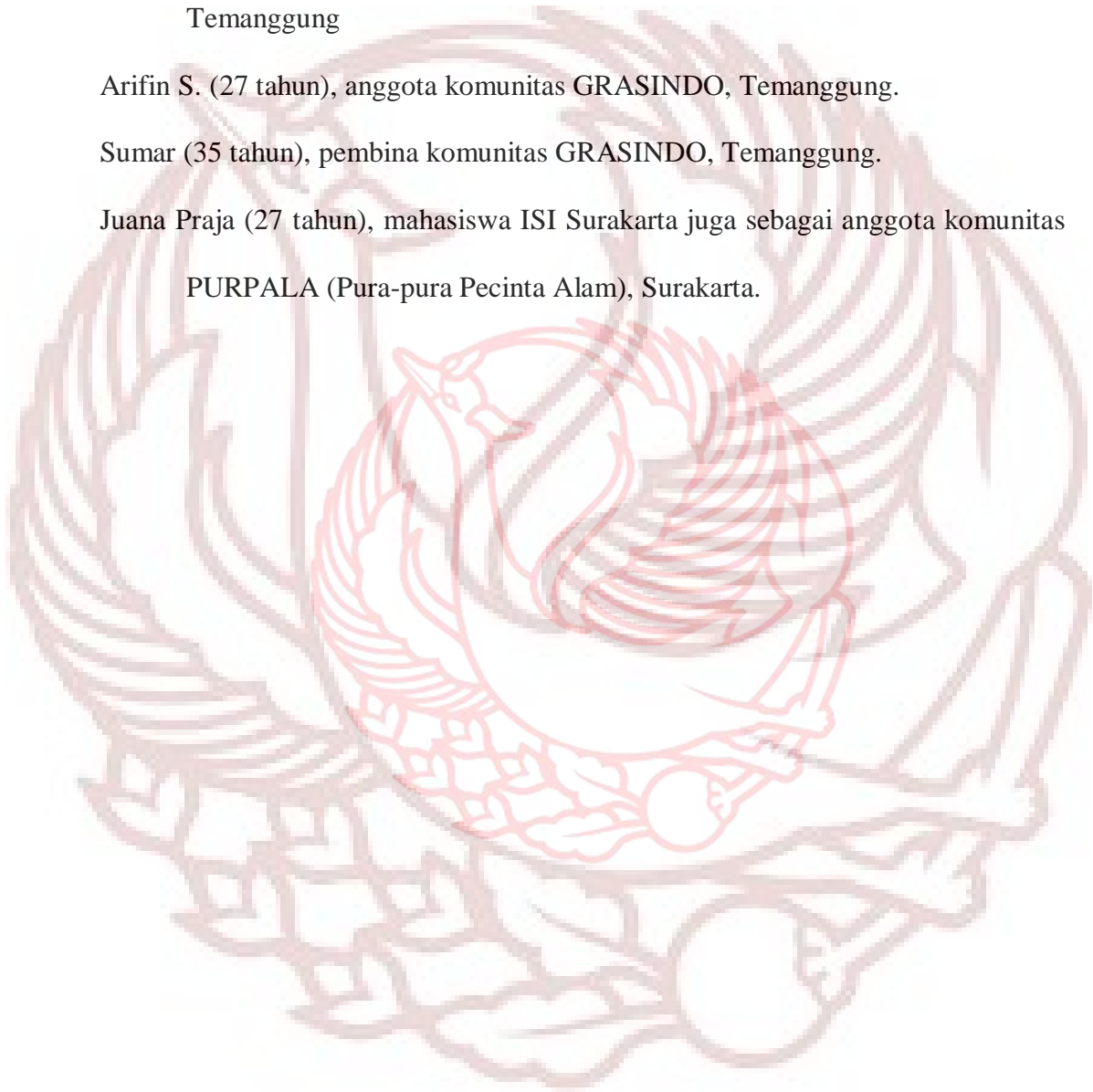
Daftar Narasumber

Riyan Indra Prayudha (27 tahun), ketua komunitas GRASINDO tahun 2019,
Temanggung

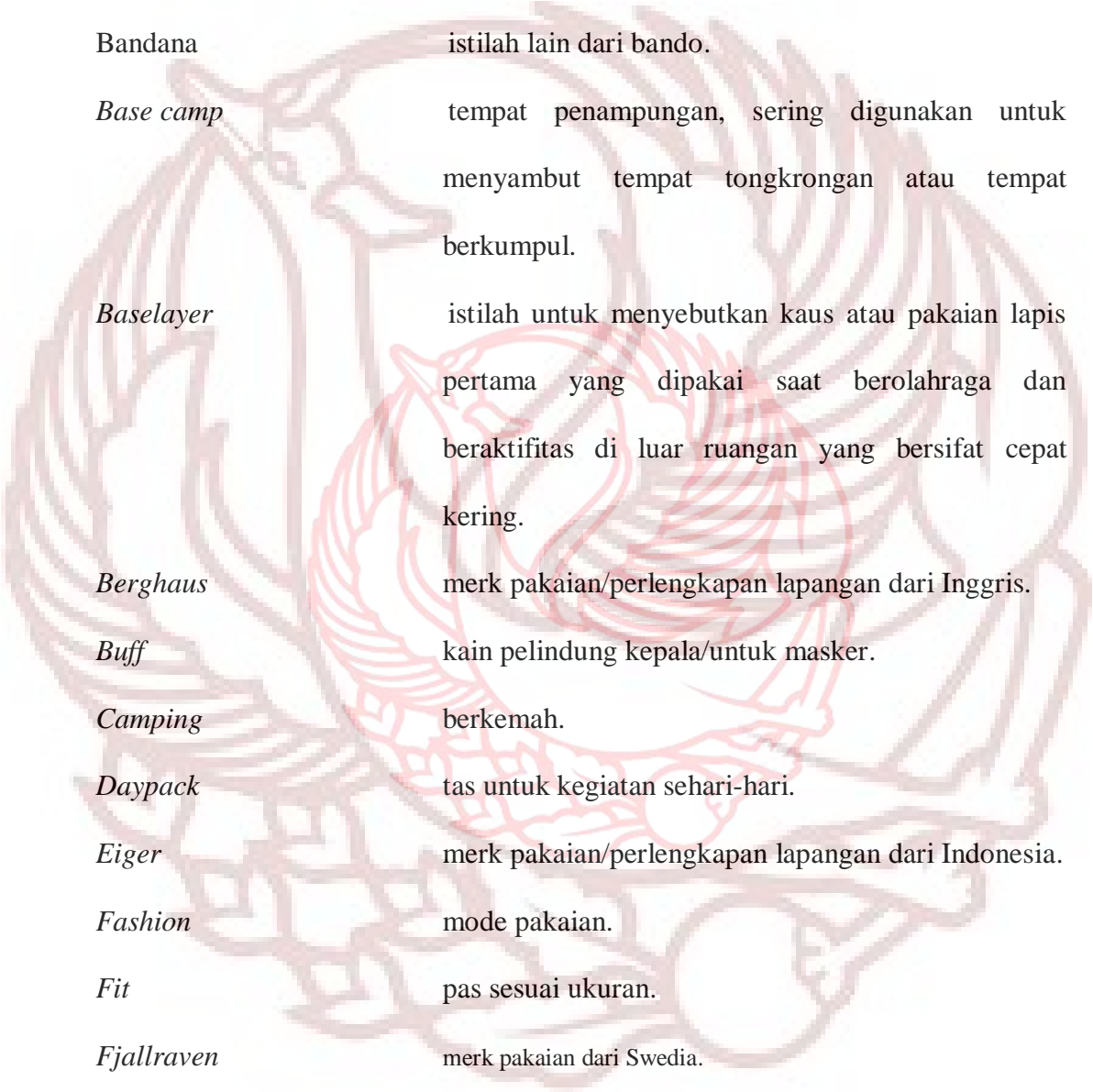
Arifin S. (27 tahun), anggota komunitas GRASINDO, Temanggung.

Sumar (35 tahun), pembina komunitas GRASINDO, Temanggung.

Juana Praja (27 tahun), mahasiswa ISI Surakarta juga sebagai anggota komunitas
PURPALA (Pura-pura Pecinta Alam), Surakarta.



Glosarium



| | |
|-------------------|--|
| <i>Adidas AX2</i> | salah satu tipe sepatu lapangan merek <i>Adidas</i> . |
| <i>Ball-cap</i> | topi berbentuk bola. |
| Bandana | istilah lain dari bando. |
| <i>Base camp</i> | tempat penampungan, sering digunakan untuk menyambut tempat tongkrongan atau tempat berkumpul. |
| <i>Baselayer</i> | istilah untuk menyebutkan kaus atau pakaian lapis pertama yang dipakai saat berolahraga dan beraktifitas di luar ruangan yang bersifat cepat kering. |
| <i>Berghaus</i> | merk pakaian/perlengkapan lapangan dari Inggris. |
| <i>Buff</i> | kain pelindung kepala/untuk masker. |
| <i>Camping</i> | berkemah. |
| <i>Daypack</i> | tas untuk kegiatan sehari-hari. |
| <i>Eiger</i> | merk pakaian/perlengkapan lapangan dari Indonesia. |
| <i>Fashion</i> | mode pakaian. |
| <i>Fit</i> | pas sesuai ukuran. |
| <i>Fjallraven</i> | merk pakaian dari Swedia. |
| <i>Flannel</i> | sejenis kain yang biasanya terbuat dari wol atau kapas, bertekstur halus. |

| | |
|----------------------------|--|
| <i>Gore-tex</i> | kain yang terbuat dari beberapa lapisan yang dirancang dengan kemampuan sirkulasi udara yang baik layaknya kain tahan air. |
| <i>Halen strip</i> bandana | salah satu tipe bandana merek <i>Eiger</i> . |
| <i>Hiking club</i> | klub mendaki gunung. |
| <i>Horizon ball cap</i> | salah satu tipe topi merek <i>The North Face</i> , topi jenis ini berbentuk bulat, memiliki moncong pada bagian depan. |
| <i>Image</i> | gambar; representasi bentuk eksternal seseorang atau benda dalam seni. |
| <i>Independent</i> | mandiri, bebas; bebas dari kontrol luar; tidak tergantung pada otoritas suatu lembaga. |
| <i>Jeans</i> | jenis celana panjang yang terbuat dari denim atau kain katun lainnya, untuk pakaian informal. |
| <i>Karrimor</i> | merek pakaian/perlengkapan lapangan dari Inggris. |
| <i>Kolping</i> | merek pakaian/perlengkapan lapangan dari Korea. |
| <i>Lopro trucker</i> | salah satu tipe topi merek <i>Patagonia</i> . |
| <i>Merk</i> | merek; tanda yang dikenakan oleh pengusaha (pabrik, produsen, dsb); sebagai tanda pengenal dari suatu produk. |
| <i>Montbell</i> | merek pakaian/perlengkapan lapangan dari Jepang. |
| <i>Mountain hardwear</i> | merek pakaian/perlengkapan lapangan dari Amerika. |



| | |
|------------------|---|
| <i>Nongkrong</i> | menongkrong; kegiatan duduk-duduk saja karena tidak bekerja. |
| <i>Outdoor</i> | luar ruangan; lapangan. |
| <i>Patagonia</i> | merek pakaian/perlengkapan lapangan dari California. |
| <i>Polar</i> | kain yang memiliki lapisan serat seperti kapas pada permukaan bagian dalam dan luar. Kain ini memiliki tekstur lembut namun kuat, umumnya digunakan sebagai selimut, baju senam, <i>hoodie</i> , baju <i>outdoor</i> , <i>sweater</i> olahraga dll. |
| <i>Polyester</i> | salah satu bahan kain yang dibuat melalui proses kimiawi. Bersifat cepat kering dan tahan air. |
| <i>Porter</i> | orang-orang yang dibayar untuk membantu membawa barang para pendaki saat naik gunung, kadang mereka juga bertugas menyiapkan makanan ketika mendaki. |
| <i>Quickdry</i> | cepat kering. |
| <i>Ripstop</i> | kain tenun yang terbuat dari benang nilon, bersifat tidak mudah robek dan air tidak gampang menyebar. Kain ini banyak digunakan untuk pembuatan seragam tentara, ransel, tas, koper, parasut, perlengkapan berkemah seperti tenda dan <i>sleeping bag</i> . |



| | |
|-------------------------------------|---|
| <i>Safety</i> | aman; keamanan. |
| <i>Salewa</i> | merek pakaian/perlengkapan lapangan dari Jerman. |
| <i>Scarf</i> | syal. |
| <i>Search and rescue</i> | cari dan selamatkan. |
| <i>Shelter</i> | tempat istirahat; penampungan; tempat berlindung. |
| <i>Sign-function</i> | tanda-fungsi. |
| <i>Snap</i> | pengunci; kancing. |
| <i>Softshell</i> | salah satu jenis bahan pakaian lapangan yang bersifat nyaman, fleksibel, dan mampu menahan air. |
| <i>Souvenir</i> | suvenir; kenang-kenangan. |
| <i>Stand</i> | kios; tempat jualan. |
| <i>Standard operating procedure</i> | prosedur operasi standar. |
| <i>The north face</i> | merek pakaian/perlengkapan lapangan dari California. |
| <i>Topi baseball</i> | topi yang dipakai oleh pemain baseball. |
| <i>Trainer mid GTX</i> | salah satu tipe sepatu merek <i>Salewa</i> . |
| <i>Traveling</i> | perjalanan. |
| <i>Treksta bale gtx</i> | salah satu tipe sepatu merek <i>Treksta</i> . |
| <i>Truker</i> | julukan untuk pengemudi truk di California. |
| <i>T-shirt</i> | kaos/kaus. |
| <i>Uniqlo</i> | merek pakaian dari Jepang. |
| <i>Waterproof</i> | lapisan tahan air. |
| <i>We all one</i> | jargon GRASINDO, berarti kita semua satu. |

Windproof

lapisan tahan angin.

Wrist band

gelang tangan



Lampiran



Bapak-bapak ojek gunung di depan *base camp* GRASINDO
(Foto: Arina Mardhiyyana, 2019)



Wawancara dengan Sumar di *base camp* GRASINDO
(Foto: Dewi Mustikawati, 2019)



Wawancara dengan Riyan di *base camp* GRASINDO
(Foto: Arifin, 2019)



Wawancara dengan Arifin di *base camp* GRASINDO
(Foto: Riyan, 2019)



Foto dengan tim penguji
(Foto: Putri, 2020)

Biodata Penulis



Nama lengkap : Arina Mardhiyyana

Tempat/tanggal lahir : Trenggalek, 4 April 1995

Alamat : Ds. Wonocoyo, Kec. Pogalan, Kab. Trenggalek, Jatim

Email : amplanetz@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- TK Dharma Wanita, Trenggalek
- SDN 2 Wonocoyo, Trenggalek
- SMPN 1 Pogalan, Trenggalek
- SMKN 1 Pogalan, Trenggalek
- ISI Surakarta